

**PELELANGAN IKAN SEBAGAI SARANA
MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH
DI DESA TALAKA KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN DATI II PANGKEP**

SKRIPSI

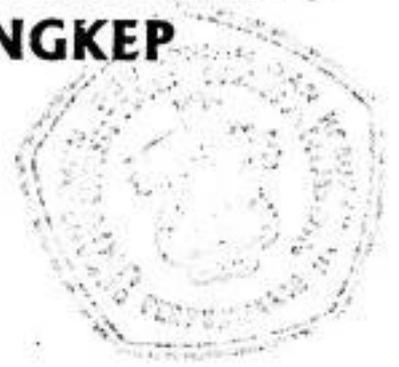
Oleh

SULKIFLI



**FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

1994



UNIVERSITAS HASANUDDIN UJUNG PANDANG	
Tgl. Pengantar	10-01-1995
No. Pengantar	-
Revisi	1 (Satu)
Peny. Pengantar	H
No. Pengantar	95 09 05 172

RINGKASAN

SULKIFLI, PELELANGAN IKAN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH DI DESA TALAKA KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN DATI II PANGKEP (dibawah bimbingan H.M.NATSIR NESSA, sebagai ketua, M. YUNUS TAMAMMA dan DJUMRAN YUSUF sebagai anggota).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Dati II Pangkep dari bulan Oktober sampai dengan akhir Desember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap peningkatan pendapatan daerah Dati II Pangkep dan masyarakat nelayan. Untuk mengetahui keterkaitan sarana ekonomi TPI dengan usaha peningkatan pendapatan para nelayan di daerah setempat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi serta penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Parameter yang diambil adalah perkembangan volume penjualan ikan, perkembangan hasil penjualan, harga jual rata-rata ikan laut dan ikan tambak serta pungutan retribusi berdasarkan data tahunan.

Untuk mengetahui rata-rata peningkatan penjualan volume ikan dilakukan secara prosentatif dengan cara

menjumlahkan keseluruhan prosentase yang dicapai setiap periode untuk kemudian dibagi 9, sedangkan pungutan retribusi ditetapkan 10 % dari jumlah hasil pelelangan ikan yang dilakukan dengan jumlah membandingkan data tahunan.

Rata-rata prosentase volume penjualan ikan dalam setiap tahun adalah 14,68% dan rata-rata prosentase pungutan retribusi untuk keseluruhan adalah 22,18 %.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat prosentase yang diduduki penerimaan retribusi dari sumber ini yakni berkisar rata-rata 11,43 % untuk setiap tahun anggaran selama sepuluh tahun terakhir.

Tingkat perkembangan hasil penjualan ikan selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir dominan dipengaruhi oleh tingkat fluktuasi harga, artinya kenaikan volume penjualan ikan, bila dibandingkan dengan perkembangan peningkatan harga jual rata-rata setiap ton ikan relatif tidak terlalu banyak mempengaruhi tingkat perkembangan hasil penjualan ikan yang dicapai.

PELELANGAN IKAN SEBAGAI SARANA
MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH DI DESA TALAKA
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN DATI II PANGKEP

O l e h
S u l k i f l i

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana

Pada

Fakultas Peternakan dan Perikanan

Universitas Hasanuddin

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN DAN PERIKANAN

FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

1994

KATA PENGANTAR

BISMILLAHU RAHMANU RAHIM

... ALLAH, meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang yang diberitahu ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan ALLAH mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. 58 -11).

Kepada Allah Yang Maha Kuasa penulis naikkan puji syukur atas segala rahmat, berkat dan penyertaannya yang tak berkesudahan diberikan kepada penulis, sehingga pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PELELANGAN IKAN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH DI DESA TALAKA KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN DATI II PANGKEP", yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan study di Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Ujung Pandang. Tanpa kasih dan campur tangan Allah, penulis yakin semua ini tak akan pernah ada.

Skripsi ini yang mengkaji masalah sosial ekonomi nelayan, hanya merupakan sedikit dari lautan ilmu yang masih terbentang luas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penulis, karena tantangan tersebut semakin menganga lebar dan transparan dikala kemauan untuk selalu belajar dan memperluas wawasan menggebu menuntut karsa dan pemahaman, pencermatan akan hal ini akhirnya

semakin menumbuh keabangkan sikap ilmiah kita terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri.

Mengacu pada makna di atas, penulis berharap hal ini dapat dijadikan bekal bagi setiap calon intelektual untuk lebih mengaktualisasikan jati dirinya, berbarengan dengan hal itu kendala-kendala yang menghadang juga tidaklah sedikit jumlahnya, khususnya dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Dalam pada itu, banyak pihak yang telah memberikan kontribusinya terhadap rampungnya penulisan skripsi ini. Untuk para pakar yang berpendapat dan teorinya digunakan sebagai dasar pemikiran dalam skripsi ini, kutipan-kutipan laporan yang penulis cantumkan merupakan penghormatan dan sekaligus ungkapan rasa terima kasih kepada mereka. Secara khusus pada kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa hormat sebagai tanda terima kasih penulis kepada mereka dengan caranya masing-masing.

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda M. Jufri Hamzah dan Ibunda Hj. Yuli Adma tercinta, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang teramat tulus, dengan segala doa dan pengorbanan yang tak berkesudahan begitu meresap dan bermaksa dihati penulis semoga Allah SWT

membalas segala kebaikan dan ketulusan mereka yang tak terperi itu.

2. Kepada Alumnater Universitas Hasanuddin dan Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan UNHAS beserta Staff, yang telah memungkinkan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman yang teramat berharga.
3. Kepada Bapak DR.H.Muchsini Rahim, SE.H.Sc, Selaku Ketua Jurusan Sosek Peternakan dan Perikanan atas segala curahan perhatian dan dorongan yang senantiasa diberikan, atas segala curahan perhatian dan dorongan yang senantiasa diberikan kepada mahasiswanya, serta Bapak Ir.Muh.Daufri Palli, sebagai Sekretaris Jurusan yang banyak membantu dengan saran dan nasehat yang membangun bagi penulis.
4. Kepada Bapak Prof.DR.IR.H.M.Natsir Hessa, MS, sebagai Pembimbing Utama penulis, yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan diskusi-diskusi yang konstruktif disela-sela kesibukan beliau sebagai Pembantu Rektor II UNHAS tentunya pemikiran serta perhatian beliau mempunyai tempat tersendiri dihati penulis.
5. Kepada Bapak IR.Muh.Yunus Tamanna dan Bapak IR.Djuwan Yusuf sebagai Pembimbing Anggota penulis dengan perhatian dan respon yang begitu hangat membimbing penulis dalam menelusuri data-data yang diperlukan,

dan senantiasa selalu siap membantu dengan buku-buku, serta bahan-bahan penting ditengah kesibukannya yang padat.

6. Kepada Ibu IR.H.Mardiana E.Fachry, sebagai Penasehat Akademik penulis, perhatiannya merupakan kasih seorang ibu, bunda dalam study walaupun beliau disibukkan juga oleh kesehariannya di Pasca Sarjana UIRAS Ujung Pandang, semua itu sungguh sangat membekas bagi penulis.
7. Patut disebut, jasa-jasa para guru penulis ketika di SD, SMP, SMA, tanpa mereka tak akan pernah ada kediri-an penulis sekarang ini, serta kepada Dosen-dosen penulis di Fakultas Peternakan dan Perikanan atas ajaran-ajaran yang begitu bermakna dan bernilai, khususnya bapak Prof.DR.IR.H.M.Natsir Hessa MS, yang mempunyai kharisma tersendiri dihati penulis.
8. Kepada Bapak Bupati Kepala Daerah TK II Pangkep, atas bantuan dan diskusinya disela-sela kesibukannya kepada penulis.
9. Kepada Bapak Anwar A.Hilal, BA sebagai Kepala Dinas Pendapatan Daerah Pangkep yang telah memungkinkan penulis untuk mendapatkan banyak informasi, serta Bapak IR.Natsir, sebagai Kepala Dinas Perikanan Pangkep yang dengan ramah tamah membantu penulis dengan bahan-bahan yang dibutuhkan.

10. Kepada Bapak Kepala Wilayah Kecamatan Ma'rang, dan Bapak Kepala Desa Talaka serta Bapak Kepala Unit Pelelangan Ikan Talaka, yang dengan kesibukannya menghormati penulis meneliti dan banyak memberikan keterangan mengenai keberadaan dan peranan pelelangan ikan.
11. Sahabat-sahabat dekat penulis, Andi Iman Anshari, A.H.Natsir, A.Parukkasi, James, SM. Hj.Syamsunandar, yang dengan jalinan persahabatan yang erat dan manis telah banyak memberikan motivasi dan bantuannya dalam kehidupan bermahasiswa. Tak lupa juga seluruh Angkatan 86 beserta rekan-rekan di Kuntin I, II, III Jasa Boga UNHAS.
12. Kepada rekan-rekan di Senat Mahasiswa, Fakultas Peternakan dan Perikanan atas canda dan dorongan yang terlontar ditengah roda mahasiswa merupakan saat yang tak terlupakan.
13. Rekan-rekan di HIMARIN, HIMSENA, HMPP, kebersamaan dan keakraban merupakan pengalaman yang sangat berharga.
14. Untuk seluruh rekan di Ruko Studio 08 Panakukong Mas dengan jalinan yang sangat erat dikala suka dan duka meniti hari bersama menyongsong masa depan, khusus kepada IR.Djumran Yusuf penulis banyak belajar yang berdimensi nasional, juga kepada IR.Abd.Rasyid Jalil atas keeratan yang bersayap bagi pengembangan diri dan

sesama, atas segala bentuk bantuan dan perhatiannya sungguh takkan terlupakan.

15. Teruntuk kakak-kakak dan adik-adik penulis, Darmawati, Ahsad Hakimuddin SH, Rahmawati Djufri, Drs. Tawakkal, Usama, SE, Haryati, SH, adiknya Helmi Djufri, dan Irham yang penuh kasih sayang dan pengertiannya senantiasa memotivasi penulis dalam menempuh studi. Tak lupa juga ipar penulis, Kak Kumaruddin, Kak H. Abd Razak dan Kak Rosmini Misran, atas perhatiannya selama ini, juga kepada para kemenakan yang manis dan lucu, mereka mempunyai tempat dan pengaruh tersendiri bagi penulis.
16. Saya sangat menyesal tidak dapat menyebutkan seluruh pihak yang telah membantu saya, segala kebaikan mereka akan selalu membekas dihati penulis.
17. Terakhir bagi seseorang yang manis ..., yang selalu menimbulkan semangat penulis disaat apapun, terima kasih untuk perhatiannya yang penuh kasih sayang dan tulus, sungguh takkan terlupakan dalam hidup.

Akhirnya melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini merupakan pekerjaan yang hampir menyerupai ungkapan Chambers, "by the time one end is reached, the other need redoing." Oleh sebab itu, hasil skripsi ini tidaklah berhak untuk mengklaim telah mencapai kesempurnaan yang purna. Sebagai bagian dari proses belajar, kekurangan dan kelemahan tetap melekat, sehingga masih mungkin untuk

dikritik. Untuk itu, sumbang saran deni penyempurnaan sangat dinantikan. Harapan penulis, semoga dapat bermanfaat dan menambah Khazanah ilmu, khususnya Ilmu-Ilmu Perikanan.

Untuk mereka-mereka tersebut doa saya, semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan Ridha dan MagfirahNya kepada mereka-mereka dalam melaksanakan tugas-tugas kekhalifaan dimuka bumi ini dan atas ibadah amaliyah yang diperbuatnya, semoga mendapat balasan yang setimpal darinya. Amin.

Studio 06, Ruko September 1994

Wassalam

(SULKIFLI)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan dan Kegunaan Penulisan	3
Perumusan Masalah	3
Hipotesis	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Keadaan Umum Perikhsnan	5
Sumber Pendapatan Daerah	5
Pengertian Retribusi	7
Pengertian dan Jenis Pajak	10
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	12
Sumber Data	12
Metode Pengumpulan Data	14
Metode Analisis	15
KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
Letak Geografis dan Luas Wilayah	17
Keadaan Alam dan Iklim	18
Potensi dan Sumber Daya Alam	19
Jumlah Penduduk	20
Mata Pencaharian	21
Tingkat Pendidikan	21
Potensi Ekonomi	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Lingkup Aktivitas TPI Talaka	25
Fasilitas Pelelangan Ikan Talaka	29
Perkembangan Volume Penjualan Ikan di TPI Talaka	31

Perkembangan Hasil Penjualan Ikan di TPI Talaka	38
Pungutan Retribusi Di TPI Talaka	55
Prospektif Pengembangan Kegiatan TPI Talaka	59
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	77
Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Tingkat Pendidikan Penduduk Di Desa Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	17
2.	Keadaan Sektor Perikanan Di Desa Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	18
3.	Perkembangan Volume Penjualan Ikan Melalui TPI Talaka Berdasarkan Jenis Ikan Dari Tahun 1983-1992..	25
4.	Perbandingan Antara Prosentase Volume Penjualan Ikan Laut Dengan Ikan Tambak Dari Tahun 1983-1992..	30
5.	Perkembangan Hasil Penjualan Ikan Di TPI Talaka Dari Tahun 1983 - 1992	31
6.	Harga Jual Rata-Rata Ikan Laut Setiap Ton Pada TPI Talaka Dari Tahun 1983 - 1992	33
7.	Harga Jual Rata-Rata Ikan Tambak Setiap Ton Pada TPI Talaka Dari Tahun 1983 - 1992	34
8.	Perkembangan Jumlah Penerimaan Retribusi Pada TPI Talaka Kabupaten Pangkep Periode Tahun 1983 - 1992	48
9.	Volume Penjualan Ikan Di TPI Talaka Kab. Pangkep Periode Tahun 1993 s/d 2002	63
10.	Volume Penjualan Ikan Di TPI Talaka Kab. Pangkep Tahun 1993 s/d 2002	65
11.	Perhitungan Proyeksi Harga Ikan Setiap Ton Di TPI Talaka Kab. Pangkep Tahun 1993 s/d 2002	68
12.	Hasil Proyeksi Harga Penjualan Ikan Setiap Ton Di TPI Talaka Kab. Pangkep 1993 s/d 2002	70
13.	Proyeksi Nilai Penjualan Ikan Di TPI Talaka Kab. Pangkep Tahun 1993 s/d 2002	72
14.	Proyeksi Penerimaan Retribusi Di TPI Talaka Periode Tahun 1993 s/d 2002	7

DAFTAR GRAFIK

Honor	Teks	Halaman
	1. Perkembangan Volume Penjualan Ikan Perjenis selama periode tahun 1983 s/d 1992 di TPI Talaka Kab. Pangkep	37
	2. Perkembangan Hasil Penjualan Ikan selama periode tahun 1983 s/d 1992 di TPI Talaka, Kab. Pangkep	38
	3. Perkembangan Volume Penjualan Ikan selama periode tahun 1983 s/d 1992 di TPI Talaka, Kab. Pangkep	39
	4. Perkembangan Hasil Penjualan Ikan perjenis selama periode tahun 1983 s/d 1992 di TPI Talaka Kab. Pangkep	40
	5. Perkembangan Harga Jual Ikan Rata - rata perton/jenis selama periode tahun 1983 s/d 1992 di TPI Talaka, Kab. Pangkep.....	41
	6. Perkembangan Harga Jual Ikan Rata-rata perton selama periode tahun 1983 s/d 1992 di TPI Talaka, Kab. Pangkep	44
	7. Proyeksi Volume Penjualan Ikan Di TPI Talaka Kab. Pangkep Tahun 1993 s/d 2002	66
	8. Proyeksi Nilai Penjualan Ikan Di TPI Talaka Kab. Pangkep Tahun 1993 s/d 2002	73
	9. Proyeksi Penerimaan Retribusi Di TPI Talaka Periode Tahun 1993 s/d 2002	75

PENDAHULUAN

Latar Belakang



Hahekat pembangunan yang telah, sementara dan akan dilaksanakan bangsa Indonesia sejak Pelita Pertama sampai Pelita Kelima, dan sekarang memasuki Repelita Keenam, adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia. Ini berarti, bahwa pembangunan mencakup: Pertama kemajuan lahiriyah seperti pangan, perumahan dan lain-lain. Kedua kemajuan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, rasa keadilan dan rasa sehat. Ketiga, kemajuan yang meliputi seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana tercermin dalam perbaikan hidup berkeadilan sosial.

Sasaran-sasaran pembangunan seperti itu, hanya dapat tercakupi melalui berbagai ikhtiar yang terencana dan dilaksanakan secara simultan. Hal ini disebabkan oleh kondisi interdependensi di antara berbagai sektor pembangunan yang ada. Sektor perikanan misalnya, akan sangat terkait hubungannya dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Artinya, kemajuan yang dicapai pada sektor perikanan akan membawa pengaruh terhadap naiknya pendapatan rata-rata perkapita penduduk Indonesia. Dan sebaliknya, dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif lebih tinggi akan men-

dorong tingkat dan pola konsumsi masyarakat terhadap barang-barang yang dihasilkan oleh kegiatan industri. dan di sisi lain dengan tingkat pendapatan dan perkembangan yang dicapai dalam pembangunan sektor industri yang sedemikian rupa akan membawa pengaruh pula pada tingkat kepatuhan dan kesadaran hukum masyarakat yang pada gilirannya dapat menciptakan kondisi dan dinamika kehidupan masyarakat pada titik stabil guna mendorong laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Dengan bertumpu pada realitas yang saling terkait itulah, daerah-daerah tingkat II, dengan hak otonomi yang dimilikinya, haruslah senantiasa mencari dan berusaha mengembangkan berbagai potensi dan sumber pendapatan asli yang ada di wilayahnya guna, selain dimaksudkan untuk pembiayaan yang bersifat rutin, juga dimaksudkan untuk membiayai pembangunan proyek-proyek dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyatnya.

Sebagai suatu daerah kepulauan, Kabupaten Daerah Tingkat II Pangkajene Kepulauan (selanjutnya dalam tulisan ini disingkat : Kabupaten Dati II Pangkep) termasuk salah satu Kabupaten Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan yang banyak memiliki potensi yang merupakan sumber pendapatan asli. Salah satu di antara sumber pendapatan asli daerah itu, adalah potensi perikanan laut dan tambak yang pengelolaannya dilakukan dengan cara pelelangan.

Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan tempat pelelangan ikan (TPI) Talaka terhadap peningkatan pendapatan Kabupaten Dati II Pangkep dan masyarakat nelayan.
2. Untuk mengetahui keterkaitan sarana ekonomi TPI dengan usaha peningkatan pendapatan para nelayan.

Dari tujuan yang ada diharapkan penelitian ini berguna sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan potensi keilmuan yang ada dari diri penulis.
2. Dapat dijadikan bahan perbandingan dan sekaligus bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Dati II Pangkep dalam rangka pengembangan lebih lanjut lembaga pelelangan ikan tersebut pada masa datang.

Perumusan Masalah

Dari beberapa ungkapan yang ada dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Dati II Pangkep guna meningkatkan pendapatan para nelayan dari hasil usaha pelelangan ikan di Desa Talaka ?
2. Sejauhmana peranan lembaga pelelangan ikan tersebut terhadap peningkatan pendapatan Kabupaten Dati II Pangkep dan para nelayan di sekitarnya ?

Hiipotesis

1. Penyediaan prasarana pelelangan ikan akan dapat menjamin stabilitas harga ikan. Dan dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan para nelayan.
2. Lembaga pelelangan ikan Talaka memberikan kontribusi yang cukup besar kepada pendapatan daerah Kabupaten Dati II Pangkep.

TINJAUAN PUSTAKA

Kondisi Umum Perikanan

Tujuan pembangunan perikanan adalah meningkatkan produk untuk memenuhi kebutuhan pangan termasuk perbaikan gizi, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan/petani ikan, memperbaiki status sosial nelayan/petani ikan dan menyerap tenaga kerja (Kaslan, 1983).

Ikan laut yaitu ikan yang hidup diperairan asin meliputi daerah pelagis, perairan dalam dan dasar, sedangkan ikan air tawar adalah ikan yang selalu hidup diperairan tawar dan tidak dapat hidup diperairan payau (Anonymous, 1985).

Sumber Pendapatan Daerah

Meningkatnya pembangunan di berbagai sektor pada suatu daerah tertentu antara lain disebabkan oleh adanya berbagai potensi yang dimilikinya yang dapat dikelola dan dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah guna membiayai kegiatan - kegiatan, baik yang sifatnya rutin maupun kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan proyek-proyek yang dicanangkan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan, dalam arti, tanpa mengurangi makna kehadiran bantuan Pemerintah Pusat maupun Daerah yang lebih tinggi (Soemitro, 1977).

Dengan gambaran seperti itu, maka dapatlah dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan suatu daerah yang diperoleh dari sumber pendapatan asli daerah itu, semakin tinggi pula intensitas pembangunan yang dapat dilaksanakan atau dilakukannya. Dikatakan "dapat", oleh karena tidak mutlak sifatnya bahwa tingkat pendapatan suatu daerah yang tinggi akan mutlak menyebabkan tingginya intensitas pembangunan yang dilakukannya, meskipun hal ini seringkali dominan pengaruhnya.

Berdasarkan asal dari pendapatan yang diperoleh Pemerintah Daerah, maka dapatlah digolongkan pendapatan itu sebagai pendapatan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri serta pendapatan daerah yang berasal dari luar. Pendapatan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri seringkali diebut dengan istilah pendapatan asli daerah yang biasanya diperoleh dari hasil pemungutan berbagai jenis retribusi yang ada. Sedangkan pendapatan daerah yang berasal dari luar daerah itu, biasanya berupa bantuan dana dari pemerintah di atasnya (Pemerintah Pusat bagi Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat I bagi Pemerintah Daerah Tingkat II). Jadi termasuk segala macam bantuan dan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tingkat I.

Di samping bantuan-bantuan yang telah disebutkan di atas juga yang termasuk dalam kategori ini adalah bantuan yang diberikan, baik oleh lembaga - lembaga swadaya masyarakat, swasta maupun yang berupa bantuan perseorangan serta lembaga-lembaga atau badan-badan yang memiliki aktifitas yang berskala internasional. Pendapatan lain, selain yang telah disebutkan terdahulu, adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pemungutan pajak daerah yang diatur dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 1957.

Pengertian Retribusi

Retribusi adalah suatu bentuk pungutan yang oleh pemerintah dibebankan pembayarannya kepada masyarakat. Retribusi juga merupakan media perolehan dana bagi pemerintah daerah dalam rangka mempertahankan kelangsungan dan sekaligus peningkatan intensitas dan volume pembangunan yang ada dan akan dapat dilaksanakan, terutama pembangunan-pembangunan yang akan dibiayai dari dana anggaran pendapatan dan belanja daerah yang bersangkutan (Soedargo, 1964).

Retribusi, secara etimologis mengandung arti "Penghargaan kembali". Yakni berasal dari kata " re " yang artinya kembali dan " tribusio " yang berarti penghargaan (pengertian bahasa Yunani). Akan tetapi pengertian retribusi; tidak lain merupakan suatu pembayaran yang

diserahkan kepada negara (termasuk dalam pengertian ini adalah daerah, tambahan penulis) oleh seseorang atau badan hukum yang telah menikmati jasa yang disediakan oleh negara (Soemitro, 1977).

Menurut Goedhart dalam Ratmoko (1973), pengertian retribusi adalah : penerimaan yang diperoleh oleh penguasa publik dari rumah tangga swasta, berdasarkan norma-norma umum yang ditetapkannya berhubung dengan prestasi tersebut karena berhubung dengan kepentingan umum, secara khusus dilaksanakan oleh penguasa publik.

Rumusan pengertian lain yang dikemukakan oleh Soedargo (1964); Pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik daerah bagi yang berkepentingan atau karena jasa yang diberikan oleh daerah.

Bila ditelaah dan dibandingkan rumusan pengertian yang terakhir disebutkan, dengan rumusan pengertian yang pertama dan kedua terdahulu, maka akan nampak adanya perbedaan, meskipun perbedaan yang ada itu bukanlah merupakan perbedaan yang substantif. Akan tetapi akan sangat menarik bilamana dikaji secara mendalam dan tersendiri. Khusus dalam pembahasan penulisan ini, pembahasan yang ada itu tidaklah akan menjadi pokok kajian, melainkan akan diberikan penjelasan sekedarnya saja yang sifatnya umum guna memberi arah bagi pembahasan selanjutnya dalam skripsi ini.

Perbedaan yang dimaksudkan di atas, menurut hemat penulis, terletak pada luas jangkauan (lingkup) berlakunya saja. Lingkup berlakunya suatu retribusi adalah kedaerahan yang berarti meskipun seluruh wilayah Republik Indonesia, misalnya termasuk dalam wilayah yang dikenakan retribusi bagi siapa saja yang menikmati jasa dan fasilitasnya, akan tetapi tarif berlakunya retribusi itu tergantung pada penetapan pemerintah daerah setempat. Sedangkan menurut Goedhart (1973) dan Soemitro (1977); lingkup berlakunya retribusi tersebut adalah universal adanya dalam suatu wilayah negara.

Rumusan pengertian terakhir yang dapat diuraikan tentang retribusi pada pembahasan ini, adalah rumusan pengertian yang secara bersama-sama dikemukakan oleh Usman dan Subroto (1980) yang menurutnya : " Retribusi adalah pungutan yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah secara langsung dan nyata kepada pembayar ".

Dari beberapa rumusan pengertian yang dikemukakan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa retribusi dalam pengertian sebenarnya, adalah suatu bentuk pungutan yang ditetapkan jumlahnya (kadang-kadang juga jenisnya) oleh pemerintah daerah yang bersangkutan sebagai imbalan yang diterimanya atas prestasi, yang biasanya berupa jasa yang diterima dan atau dinikmati oleh si pembayar.

Adapun jenis-jenis retribusi yang berlaku sekarang ini, antara lain dapat disebutkan : retribusi uang leges, retribusi bea jalan/jembatan, retribusi bea penambangan, retribusi pemeriksaan/pembantaian hewan, retribusi pasar, retribusi sempadan/izin bangunan, retribusi pengerukan jamban, retribusi kebersihan/sampah, retribusi pemberian izin perusahaan industri kecil, retribusi jembatan timbang, retribusi tempat-tempat rekreasi, retribusi tempat pelelangan ikan dan lain-lain.

Pengertian dan Jenis Pajak

Disamping retribusi sebagai sumber pendapatan daerah dari dalam, juga dikenal adanya beberapa macam pajak yang merupakan pajak daerah, sebagaimana dikenal dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 1957.

Secara umum pengertian pajak dapat dirumuskan sebagai : " Suatu iuran penduduk (rakyat) kepada negara yang berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan, dimana pembayarannya tidak mendapat imbalan secara langsung yang ditunjuk oleh negara, yang gunanya membiayai pengeluaran umum berhubung tugas negara harus menyelenggarakan pemerintahan ", (Budiono, 1982).

Sedangkan rumusan pengertian pajak daerah, sebagaimana telah digariskan dalam undang-undang nomor 11 tahun



1957, adalah " Pungutan daerah menurut peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangganya sebagai hukum publik " .

Adapun jenis-jenis pajak daerah yang ada sekarang ini, yang secara umum berlaku, antara lain :

- a. Pajak rehabilitasi jalan
- b. Pajak pemotongan hewan
- c. Pajak tontonan
- d. Pajak bangsa asing
- e. Pajak reklame
- f. Pajak radio
- g. Pajak kendaraan bermotor, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Daerah penelitian untuk mendapatkan data primer dan data sekunder adalah Desa Talaka, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Dati II Pangkep. Dengan melihat pertimbangan bahwa di kecamatan tersebut terdapat sarana pelelangan ikan. Selain itu Kabupaten Pangkep adalah daerah yang sangat potensial untuk pengembangan su sektor perikanan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini, berlangsung selama 2 bulan. Mulai dilaksanakan pada awal bulan Oktober 1993 sampai dengan akhir bulan Desember 1993.

Sumber Data

Berbagai data yang akan digunakan sebagai bahan kajian di dalam pembahasan skripsi ini, adalah merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintah. Demikian pula untuk sebahagiannya diperoleh dari masyarakat secara langsung sepanjang data yang dimaksudkan itu relevan.

Dari uraian di atas itu dapatlah diperoleh suatu gambaran yang jelas bahwa jenis data yang nantinya akan digunakan meliputi :

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari

lapangan, baik yang diperoleh dengan cara observasi atau pengamatan maupun yang diperoleh sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat nelayan tertentu di daerah penelitian. Data primer ini, antara lain meliputi :

1. Data tentang keluarga yang mencakup jumlah tanggungan (anak, isteri dan keluarga lainnya) dan tingkat pendidikan.
2. Data tentang penghasilan serta data lainnya yang menyangkut barang milik yang menjadi status simbol masyarakat setempat.

Data Sekunder

Data ini merupakan data yang diperoleh dan berasal dari berbagai instansi, baik instansi pemerintah maupun instansi non pemerintah dimana satu sama lain saling terkait, berupa laporan penelitian, buku-buku harian serta buku-buku lain yang berhubungan. Termasuk data ini adalah :

1. Data tentang keadaan umum lokasi penelitian (Kabupaten Dati II Pangkep).
2. Data perkembangan volume penjualan ikan, data perkembangan harga jual, data perkembangan hasil penjualan serta data mengenai perkembangan pendapatan daerah yang bersumber dari retribusi pelelangan ikan Talaka.

Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, sebagaimana dimaksudkan pada bagian terdahulu, metode yang digunakan dalam hal ini adalah :

a. Wawancara dan observasi (Field research)

Untuk penerapan metode ini digunakan teknik sampling dengan cara penentuan sample yaitu secara acak dengan perbandingan representasinya 10 banding 2, artinya dari keseluruhan populasi yang ada ditetapkan sebanyak 100 populasi yang akan diteliti dengan pembagian 50 petambak dan 50 nelayan. Dari 100 populasi ini masing-masing 10 populasi akan diwakili oleh 2 responden (sample). Dengan demikian akan didapatkan 20 responden, 10 mewakili petambak dan 10 mewakili nelayan.

Penerapan metode wawancara dan observasi ini, antara lain dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atau data tentang kondisi obyektif guna dijadikan bahan analisis dalam mengukur tingkat efektifitas lembaga pelelangan ikan yang dirasakan oleh masyarakat pengguna (para nelayan dan petani tambak). Disamping itu dengan metode ini juga diharapkan dapat diperoleh data tentang upaya-upaya yang sementara dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Dati II Pangkep dalam rangka meningkatkan pendapatan para nelayan dan petani tambak, sebagai masyarakat pengguna,

dari hasil pelelangan ikan ini serta data yang menyangkut rencana pengembangan terhadap lembaga pelelangan ikan ini dimasa yang akan datang.

b. Penelitian kepustakaan (library research)

Penerapan metode ini terutama dimaksudkan untuk menemukan teori-teori tentang keuangan negara (tentang retribusi maupun pajak). Di samping itu dengan penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh berbagai macam data yang dibutuhkan yang merupakan data sekunder, baik data yang berupa laporan penelitian yang telah dilaksanakan oleh badan-badan pemerintah atau badan swasta serta perseorangan. Demikian pula dengan data dan informasi-informasi lain yang berkaitan.

Metode Analisis

Untuk membuktikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan pendapatan yang bersumber dari hasil pemungutan retribusi tempat pelelangan ikan beberapa tahun terakhir (1988 sampai 1992), maka digunakan metode analisa perbandingan atau metode komparasi, yaitu dengan jalan membandingkan data tahunan antara waktu tersebut di atas.

Untuk menentukan pengembangan lembaga pelelangan ikan pada masa datang atau periode berikutnya maka digunakan analisis trend linear dengan memakai fungsi linear yaitu :

$$Y = a + bX,$$

dimana : Y = Ramalan penjualan untuk periode berikut

X = Periode tahunan

a = Interseksi garis trend dengan sumbu Y

b = Kemiringan (slope) dari garis trend

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Dati II Pangkep terletak di sebelah Utara Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan (Ujung Pandang) dengan jarak tempuh melalui darat sejauh 60 Km. Selain beberapa pulau yang termasuk dalam wilayah daerah ini, maka sepanjang perbatasan Kabupaten Dati II Pangkep yang membentang dari Selatan ke Utara dilewati jalur jalan negara yang menghubungkan antara Ujung Pandang, sebagai Ibukota Propinsi, dengan beberapa kabupaten yang berada di sebelah Timur Selat Makassar. Kabupaten yang terdiri dari 5 kecamatan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 2177 Km persegi dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Maros
- b. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Barru
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng dan Kabupaten Daerah Tingkat II Bone
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Sedangkan kelima kecamatan yang ada di dalam wilayah kabupaten ini, masing-masing adalah; Kecamatan Pangkajene (sebagai ibukota Kabupaten), Kecamatan Bungoro, Kecamatan

Labbakkang, Kecamatan Segerimandalle dan Kecamatan Ma'rang yang merupakan kecamatan dimana Desa Talaka (obyek penelitian/tempat pelelangan ikan) berada.

Kondisi Alam dan Iklim

Kabupaten Dati II Pangkep adalah suatu daerah yang terdiri dari beberapa pulau kecil yang tersebar di sekitar Selat Makassar, sementara hamparan wilayahnya yang luas adalah daratan yang menyatu dengan pulau Sulawesi. Di atas hamparan daratan inilah terdapat banyak gunung-gunung yang seluruhnya merupakan gunung-gunung yang telah mati dan terdiri dari berbagai batuan yang banyak menjanjikan devisa dan potensi yang dikandungnya. Contoh untuk itu adalah produksi pabrik PT Semen Tonasa, selain itu di sepanjang pesisir pantai Selat Makassar terhampar luas areal pertambakan, baik yang telah digarap atau produktif maupun yang masih merupakan hamparan tanah pertambakan yang belum tergarap. Adapun mengenai iklimnya, keseluruhan wilayah Kabupaten Dati II Pangkep, terkecuali beberapa pulau di antaranya dapat dikatakan memiliki iklim yang tidak berbeda dengan iklim yang berlaku di berbagai daerah lainnya yang ada di Pulau Sulawesi, kecuali Tanah Toraja dan dataran tinggi lainnya. Iklim daerah ini adalah iklim tropis. Sedangkan jenis musim yang berlaku di daerah ini adalah musim kemarau dan musim hujan.

Potensi dan Sumber Daya Alam

Kabupaten Dati II Pangkep adalah daerah yang bergunung-gunung (sebelah Timur) dan memanjang di pesisir pantai Selat Makassar (sebelah Barat), seperti telah disinggung pada bagian terdahulu, memiliki banyak potensi. Potensi batuan misalnya yang selama ini telah banyak diolah oleh pemerintah pusat untuk dijadikan bahan baku semen.

Kegiatan industri semen ini meskipun tidak tergolong ke dalam sumber pendapatan asli daerah akan tetapi secara langsung atau tidak langsung, telah banyak mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di daerah ini. Di samping itu, potensi lainnya meliputi potensi tambak dan laut (perikanan).

Untuk potensi perikanan ini, salah satu indikator potensialnya, dapat dilihat pada uraian berikut tentang lingkup dan hasil kegiatan pelelangan ikan di TPI Talaka. Potensi lain yang sebenarnya memiliki peluang untuk dikembangkan dimasa yang akan datang adalah potensi pariwisata. Terdapat dua faktor di samping faktor lainnya yang dapat menopang prospek pembangunan daerah ini sebagai daerah persinggahan wisata (DPW). Faktor pertama adalah keindahan alam pemandangannya; dan faktor kedua adalah bahaw sepanjang bentangan daerah ini dari Utara sampai ke Selatan dilalui jalur jalan negara yang merupakan jalur perjalanan wisatawan satu-satunya untuk menuju Tanah Toraja

(DTW). Dengan faktor-faktor di atas itulah, Kabupaten Dati II Pangkep memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai daerah produsen berbagai keperluan/ komoditi yang menarik minat dan perhatian wisatawan/turis yang lalu lalang setiap saat. Dengan peluang itu pula, maka Kabupaten Dati II Pangkep untuk selanjutnya memiliki prospek untuk menjadi daerah pengekspor berbagai komoditi.

Jumlah Penduduk

Kabupaten Dati II Pangkep adalah daerah yang secara relatif masih termasuk daerah jarang penduduk. Dengan luas yang kurang lebih 2177 Km persegi itu, hanya didiami oleh penduduk yang berkisar 120.153 jiwa yang berarti tingkat kepadatan penduduknya hanya sekitar kurang lebih 60 jiwa/Km persegi. Sebagaimana layaknya ibukota kabupaten, maka Kecamatan Pangkajene adalah merupakan kecamatan, terpadat penduduknya di antara lima kecamatan yang ada di daerah ini, menyusul kemudian adalah Kecamatan Bungoro dan Kecamatan Ma'rang. dari jumlah keseluruhan penduduk itu, kurang lebih 30 ribu di antaranya yang mendiami beberapa pulau yang tersebar di Selat Makassar. Dengan gambaran penduduk di atas maka masalah penduduk di daerah ini belumlah menjadi masalah yang sifatnya rawan dan mendesak untuk secepatnya diusahakan rumusan kebijaksanaan sebagai alternatif pemecahannya.

Mata Pencahariun

Sebagaimana halnya dengan daerah-daerah tingkat II yang ada di Sulawesi Selatan, penduduk daerah ini sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani, baik petani sawah, petani ladang/kebun maupun tambak. Hanya saja bedanya dengan daerah tingkat II yang jauh dari pesisir pantai, maka daerah ini selain penduduknya hidup dari usaha bertani juga sebagian lainnya, seperti biasanya orang yang bermukim di pulau-pulau dan daerah sekitarnya, juga hidup dan berusaha perikanan laut (nelayan). Disamping itu, beberapa prosen di antaranya hidup sebagai pedagang dan pegawai.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting peranannya dalam melaksanakan pembagian, dengan kata lain pembangunan akan lebih lancar dan akan lebih mudah dilaksanakan jika masyarakat cukup berpendidikan. Demikian juga dengan hal-hal usaha pengembangan dan peningkatan pendapatan usaha perikanan, pendidikan adalah salah satu jembatan untuk mempercepat tercapainya sasaran yang akan didapatkan, sebab dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan agar para petani atau pengusaha yang mengelola bidang perikanan seperti pengusaha tambak akan

lebih cepat menerima motivasi-motivasi baru dan dapat lebih cepat berkembang.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk di Desa Talaka, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

Tingkat Pendidikan Penduduk Di Desa Talaka
Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pengkep

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	Buta Huruf	42	2,43
2.	T K	54	3,12
3.	S D	803	46,42
4.	S M P	465	26,88
5.	S M A	343	19,83
6.	Perguruan Tinggi	23	1,33
		1730	100 %

Sumber : Kantor Desa Talaka, 1992

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa perbandingan jumlah penduduk yang sekolah di tingkat SD lebih besar dari pada penduduk yang sekolah di tingkat lanjutan baik itu SMP maupun perguruan Tinggi.

Potensi Ekonomi

Melihat letak wilayah Desa Talaka yang berada di sepanjang pantai, maka salah satu potensi ekonomi yang paling besar adalah pemanfaatan sumber daya laut, yaitu perikanan. Adapun jenis dari perikanan tersebut yaitu perikanan laut dan perikanan darat, kesemua ini memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan di masa-masa yang akan datang. Dari faktor itulah sehingga tanah-tanah

yang dulunya hanya digunakan sebagai tempat menenan padi, kemudian dirubah menjadi tambak-tambak, baik yang masih bersifat tradisional maupun yang sudah intensif.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sektor perikanan di Desa Talaka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.

Keadaan Sektor Perikanan di Desa Talaka
Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Jenis Perikanan	Jumlah	Prosentase (%)
	(t o n)	
L a u t	235	0,25
Tambak Ikan	903	0,97
Tambak Udang	91800	98,78
J u m l a h	92938	100,00

Sumber : Kantor Desa Talaka, 1992.

Dari tabel 2 tersebut menunjukkan produksi tambak jauh lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan produksi perikanan laut. Adapun dari kedua jenis tambak tersebut, maka tambak udang lebih dominan dibudidayakan jika dibandingkan dengan tambak ikan. Dalam pembudidayaan hasil perikanan sering diterapkan sistem polikultur yaitu paduan antara pemeliharaan udang dan ikan bandeng, namun dalam hal ini yang paling diharapkan adalah hasil panen dari pada udang sedangkan pemeligharaan ikan bandeng hanya sebagai konsumsi keluarga utamanya bagi petambak-petambak tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkup Aktifitas TPI Talaka



Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Talaka adalah merupakan satu-satunya sarana yang berfungsi serupa yang ada di Kecamatan Ma'rang yang untuk pertama kalinya beroperasi secara nyata dan efektif pada tahun 1977, meskipun tiga tahun sebelumnya sarana ini telah diresmikan pemakaiannya oleh Bupati Kepala daerah Tingkat II Pangkep. salah satu sebab terjadinya disfungsionalisasi sarana itu selama tiga tahun adalah kurang jelasnya jumlah dan jenis pungutan yang ada selama waktu itu, akibatnya timbul keengganan di kalangan nelayan dan petani tambak untuk menggunakannya.

Pada tahap perkembangan tiga tahun berikutnya sarana tersebut telah dimanfaatkan, bukan saja oleh para nelayan dan petani tambak yang ada di Kecamatan Ma'rang, melainkan juga nelayan dan petani tambak yang berasal dari daerah sekitarnya, seperti Kecamatan Segerimandalle, Bungoro dan bahkan kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten tetangga; Barru dan Soppeng.

Sebagai salah satu unit operasional terdepan dalam rangka pemungutan hasil pendapatan asli daerah, tempat pelelangan ikan Talaka mempunyai struktur organisasi tersendiri dalam mengelola aktifitasnya dengan formasi sebagai berikut :

Kepala Unit Pelelangan Ikan Talaka

Kepala unit ini bertugas, sekaligus berwenang dalam rangka mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dari aparat pelaksana yang berada dalam lingkup tugas tempat pelelangan ikan Talaka. Di samping itu, Kepala Unit juga bertanggung jawab terhadap kelancaran berbagai tugas dalam rangka pemungutan retribusi yang bersumber dari transaksi penjualan ikan tersebut. Untuk kelancaran mekanisme tugas yang diembannya itu, Kepala Unit membawahi tiga bagian, masing-masing bagian pengembangan dan pengawasan, bagian tata usaha dan bagian pemungutan.

Bagian Pengembangan dan Pengawasan

Bagian ini berfungsi untuk melaksanakan tugas-tugas yang meliputi usaha-usaha dalam rangka pengembangan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelelangan ikan serta melakukan pengawasan terhadap kelancaran tugas-tugas yang dilakukan oleh aparat yang terlibat dalam tempat pelelangan ikan tersebut. Bagian ini bertanggung jawab kepada kepala unit sepanjang menyangkut kelancaran tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan pengembangan dan pengawasan yang dibebankan kepadanya.

Bagian Tata Usaha

Bagian ini berfungsi sebagai pelaksana tugas-tugas yang berkaitan dengan kesekretariatan, yang meliputi;

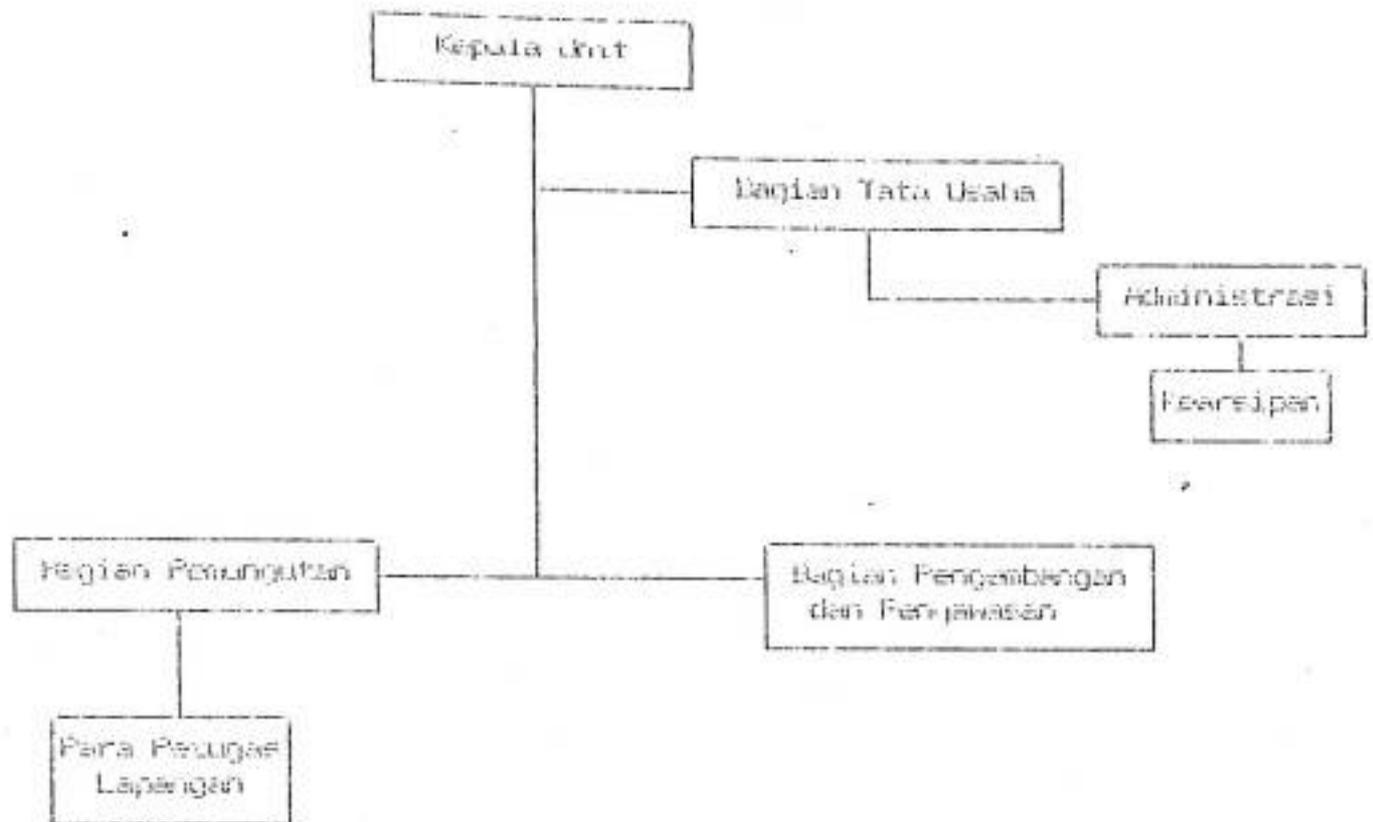
kegiatan-kegiatan administrasi dalam lingkup tempat pelelangan ikan Talaka serta bertanggung jawab kepada Kepala Unit atas kelancaran mekanisme kerja administratif yang termasuk di dalamnya adalah kegiatan pencatatan dan pengarsipan.

Bagian Pemungutan Retribusi

Ruang lingkup tugas bagian ini, meliputi tugas-tugas pelaksanaan pemungutan retribusi terhadap nelayan-nelayan dan para petani tambak yang memanfaatkan sarana pelelangan ikan ini sebagai tempat menjual hasil tangkapannya, baik yang merupakan hasil tangkapan di laut maupun, dan tentunya yang merupakan hasil tambak. Kelancaran tugas - tugas pemungutan retribusi ini merupakan tanggung jawab bagian pemungutan retribusi yang setiap saat dilaporkan kepada kepala unit. Untuk menjamin kelancaran tugas-tugas di lapangan, maka bagian ini memanfaatkan petugas lapangan sejumlah 17 orang dengan sistem penggajian yang didasarkan pada tingkat pencapaian target pungutan yang berhasil dikumpulkan oleh setiap petugas (pegawai tidak tetap) = 12 orang) dan selebihnya digaji secara honorer (pegawai honorarium daerah = 5 orang). Para petugas itulah yang sangat memegang peranan dalam menentukan jumlah pendapatan asli daerah yang berhasil direkrut/dikumpulkan dari retribusi pelelangan ikan Talaka.

Adapun gambaran selanjutnya tentang struktur organisasi tempat pelelangan ikan Talaka, dapat dilihat pada skema berikut ini :

SKHEMA STRUKTUR ORGANISASI
TEMPAT PELELANGAN IKAN TALAKA
KECAHATAN MA'RANG



Fasilitas Pelelangan Ikan Talaka

Dalam rangka menjamin kelancaran tugas-tugas dan pelayanan terhadap nelayan dan para petani tambak pengguna tempat pelelangan ikan yang akan menjual ikan hasil tangkapan dan hasil tambaknya, maka tempat pelelangan ikan Talak menyediakan berbagai fasilitas yang merupakan sarana penunjang. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain :

Dermaga

Dermaga ini merupakan salah satu sarana yang sangat vital, karena sarana inilah merupakan pangkalan perahu para nelayan dalam kegiatan bongkar ikan hasil tangkapannya dari laut. Dermaga yang panjangnya 40 meter ini, dibangun bersamaan dengan pembangunan tempat pelelangan ikan dengan konstruksi bangunan beton (permanen).

Gedung

Salah satu sarana yang juga tidak kalah pentingnya dengan dermaga yang ada, adalah gedung pelelangan yang berukuran 40 x 20 meter. konstruksi bangunannya memang semula dirancang sedemikian rupa untuk fungsi tempat transaksi pelelangan dengan kapasitas tampung kurang lebih 300 orang nelayan penjual yang akan menjual ikannya.

Loket

Agar para nelayan lebih mudah dalam melakukan pembayaran retribusi, maka pihak tempat pelelangan ikan telah menyediakan 5 buah loket sebagai tempat pembayaran retribusi bagi para nelayan dan petani tambak yang menggunakan sarana TPI sebagai sarana penjualan hasil tangkapannya. Kelima buah loket tersebut masing-masing berukuran 3 x 1 m.

Kantor

Dalam upaya untuk meningkatkan ikhtiar koordinasi, pengembangan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pelelangan ikan di TPI Talaka, maka dibutuhkan adanya sarana perkantoran yang memadai. Untuk kepentingan itulah, pemerintah daerah sejak semula telah mengikhtiarkan adanya suatu gedung perkantoran yang pembangunannya selesai pada tahun 1978 dengan luas seluruhnya 10 x 20 meter dengan dilengkapi berbagai sarana penunjang lainnya; seperti sarana perhubungan (telepon) dan sebagainya.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang merupakan personil tetap TPI Talaka yang terlibat dalam kegiatan pelelangan ikan berjumlah 23 orang. Klasifikasi tenaga kerja yang didasarkan pada jenis pekerjaannya, meliputi : 8 orang tenaga administrasi (3 orang diantaranya untuk sementara merangkap sebagai tenaga lapangan) dan 15 orang merupakan tenaga lapangan penuh.

Perkembangan Volume Penjualan Ikan di TPI Talaka

Secara katagoris, ikan-ikan yang dijual di TPI Talaka terdiri dari dua jenis, yaitu ikan laut yang dihasilkan oleh para nelayan dan ikan tambak yang dihasilkan oleh para petani tambak. Sebagaimana yang telah disebutkan terdahulu bahwa para nelayan dan petani tambak itu selain berasal

dari Kecamatan Ma'rang sendiri juga dari kecamatan dan daerah-daerah lainnya.

Gambaran mengenai volume penjualan ikan yang melalui TPI Talaka sepuluh tahun terakhir (1983 - 1992) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

PERKEMBANGAN VOLUME PENJUALAN IKAN MELALUI TPI TALAKA
BERDASARKAN JENIS IKAN DARI TAHUN 1983 - 1992

Tahun	Penjualan ikan/jenis (ton)		Jumlah	tingkat kenaikan dari tahun sebe- lumnya (%)
	ikan laut	ikan tambak		
1983	49,0	50,1	99,1	
1984	50,9	53,8	104,7	5,65
1985	74,1	81,5	155,6	48,62
1986	67,4	109,2	176,6	13,50
1987	89,3	121,7	211,0	19,48
1988	95,0	112,1	207,3	1,75 turun
1989	121,2	123,1	244,3	17,85
1990	122,5	127,7	250,2	2,42
1991	153,3	153,1	306,4	22,46
1992	161,4	156,9	318,3	3,88

Prosentase kenaikan rata-rata setiap tahun = 14,68

Pada tabel di atas tergambar bahwa laju peningkatan volume penjualan ikan melalui TPI Talaka senantiasa menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun.

Laju peningkatan tersebut bukan hanya dipandang sebagai suatu hal yang menguntungkan pihak pemerintah daerah setempat, dengan meningkatnya devisa daerah yang bersumber dari pemungutan retribusi TPI melainkan sekaligus pula dapat dijadikan para metrik bagi peningkatan pendapatan

para nelayan dan petani tambak yang ada. Bilamana laju peningkatan tersebut diprosentasekan kenaikannya setiap tahun maka akan nampak bahwa pada tahun 1984 peningkatan yang dialami dari tahun sebelumnya adalah 5,65%. Sementara pada tahun berikutnya meningkat lagi menjadi 48,62%. Pada tahun 1986, peningkatan yang dicapai adalah sedikit menurun bila dibandingkan dengan prosentase peningkatan yang dicapai pada tahun sebelumnya, peningkatannya hanya mencapai 13,50%. Sedangkan pada tahun 1987 hanya mencapai 19,48, artinya 5,98% sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya, bahkan pada tahun berikutnya justru kondisi perkembangannya sangat memprihatinkan oleh karena pada tahun tersebut volume penjualan yang berhasil dicapai malah mengalami penurunan sebesar 1,75%. Selanjutnya pada tahun 1989, volume penjualan yang dicapai kembali mengalami peningkatan menjadi 17,87%, artinya kalau pada tahun sebelumnya volume penjualan yang berhasil dicapai hanya sebesar 207,3 ton, maka pada tahun ini volume penjualan tersebut meningkat menjadi 244,3 ton. Prosentase kenaikan volume penjualan ikan yang dicapai pada tahun 1990 adalah 2,42% dari jumlah yang dicapai tahun sebelumnya.

Tahun 1991 adalah periode yang secara kuantitatif-nominal merupakan periode yang paling besar peningkatan yang dicapainya yakni 56,2 ton lebih besar dari tahun sebelumnya, akan tetapi secara prosentatif peningkatan tersebut hanya berkisar 22,46%. Pada tahun terakhir selama periode sepuluh

tahun tersebut perosentase volume penjualan yang berhasil dicapainya hanya 3,88%. Dengan demikian mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara akumulatif, peningkatan volume penjualan yang dicapai sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1992 meliputi jumlah sebesar 219,2 ton. Dengan demikian dapatlah dihitung peningkatan rata-rata yang dialami setiap tahunnya, secara prosentatif dengan cara menjumlahkan prosentase yang dicapai untuk setiap periode untuk kemudian dibagi 9 yang akhirnya didapatkan rata-rata kenaikan 14,68%/tahun. Adapun peningkatan yang dicapai setiap tahunnya berdasarkan jenis ikan dapat dikemukakan bahwa untuk jenis ikan laut (hasil tangkapan dari laut lepas), dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1984 peningkatannya mencapai 3,88% atau dari 49,0 ton menjadi 50,9 ton. Pada tahun berikutnya yakni 1985 naik menjadi 45,58% atau 23,2 ton lebih besar dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 1986 volume penjualan yang dicapai mengalami penurunan sebanyak 6,7 ton dari jumlah 74,1 ton pada tahun sebelumnya artinya volume penjualan pada periode tersebut hanya mencapai 67,4 ton atau sebesar 9,05%. Sedangkan pada tahun 1987 volume penjualan ikan yang dicapai kembali mengalami peningkatan yang dapat dikatakan lumayan besarnya bila dibandingkan volume penjualan yang dicapai pada tahun sebelumnya, yaitu berkisar 5,7 ton atau sebesar 6,38%. Pada tahun 1989, merupakan periode yang relatif menggembirakan sebab volume penjualan ikan laut

yang melalui TPI Talaka mencapai jumlah 26,2 ton lebih besar dari tahun sebelumnya artinya sebesar 121,2 ton atau 27,58%. Pada tahun 1990, volume penjualan ikan laut di tempat yang sama hanya mengalami peningkatan yang jauh lebih kecil dibanding pada tahun sebelumnya, yaitu hanya mencapai 122,5 ton atau 1,07%. Sedangkan dua tahun terakhir, secara berturut-turut mengalami kenaikan sebesar 30,9 ton pada tahun 1991 (25,14%) dan 8,1 ton atau 5,28% pada tahun 1992. Secara kumulatif, peningkatan keseluruhan yang dicapai selama waktu 10 tahun untuk volume penjualan ikan laut di TPI Talaka adalah sebesar 112,4. Sedangkan secara prosentatif, rata-rata kenaikan yang dicapai setiap tahun berkisar 15,37%.

Adapun gambaran tentang perkembangan volume penjualan ikan tambak adalah pada tahun 1984 volume penjualan yang berhasil dicapai adalah sebesar 53,8 ton, 3,7 ton lebih tinggi dari yang dicapai pada tahun sebelumnya atau mengalami kenaikan sekitar 7,38 %, sedangkan pada tahun 1985 kenaikan yang dicapai adalah berkisar 51,49 % lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sebelum mengalami penurunan pada tahun 1988, maka pada tahun 1986 volume penjualan yang berhasil dicapai sekitar 33,99 % lebih tinggi dari tahun 1985 atau 27,7 ton. Sementara penurunan yang dimaksudkan pada tahun 1988 mencapai jumlah 9,4 ton atau berkisar 7,72% lebih rendah dari tahun 1987. Tahun 1987 ini volume penjualan yang berhasil dicapai adalah 121,7 ton atau berkisar

11,45 % lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 1989 volume penjualan yang dicapai meliputi jumlah 10,8 ton atau 9,61 % lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Tahun 1990 naik lagi sekitar 4,6 ton dari volume penjualan yang dicapai pada tahun 1989 atau berkisar 3,74 % Sedangkan dua tahun terakhir, secara berturut-turut mengalami kenaikan masing-masing sebesar 25,4 ton atau 19,89 % pada tahun 1991 dan 3,8 ton atau 2,48 % pada tahun 1992.

Dari hasil keseluruhan uraian terdahulu nampak kelihatan volume penjualan ikan laut selama sepuluh tahun terakhir senantiasa lebih rendah volume penjualan, ikan tambak. Adapaun jumlah keseluruhan volume penjualan masing-masing jenis ikan tersebut selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, adalah 984,1 ton ikan laut dan 1.098,4 ton ikan (hasil) tambak. Untuk jelasnya perbandingan volume penjualan ikan tersebut, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

PERBANDINGAN ANTARA PROSENTASE VOLUME PENJUALAN
IKAN LAUT DENGAN IKAN TAMBAK DARI TAHUN 1983-1992

Tahun Tahun	Ikan Laut		Ikan Tambak	
	Jumlah (ton)	%	Jumlah (ton)	%
1983	49,0	48,45	50,1	50,55
1984	50,9	48,62	53,8	51,38
1985	74,1	47,62	81,5	52,38
1986	67,4	38,17	109,2	61,83
1987	89,3	43,32	121,7	57,68
1988	95,0	45,84	112,3	54,16
1989	121,2	49,51	123,1	50,49
1990	122,5	48,97	127,7	51,03
1991	153,3	50,03	153,1	49,97
1992	161,4	50,73	156,9	49,27
	984,1	47,26	1.098,4	52,74

Sumber : Data diolah

Perkembangan hasil penjualan ikan di PT Talaka

Seiring dengan, sebagai konsekwensi logis, meningkatnya jumlah/volume penjualan ikan yang dilakukan di TPI Talaka, maka jumlah hasil penjualan juga turut mengalami peningkatan. Sebagai Contoh, hasil penjualan pada tahun 1983 adalah Rp 100.025,000 yang mengalami kenaikan menjadi Rp. 112.804.000 pada tahun 1994. Tahun 1985 naik lagi menjadi Rp. 169.187.000. Ini berarti bahwa selama dua tahun saja kenaikan yang dicapai berkisar Rp. 69.162.000, atau 69,14 % dari jumlah yang dicapai pada tahun 1983. Prosentase peningkatan hasil penjualan ini, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

**PERKEMBANGAN HASIL PENJUALAN IKAN
DI TPI TALAKA DARI TAHUN 1983-1992**

Tahun	Hasil Penjualan (Rp)		Jumlah
	Ikan Laut	Ikan Tambak	
1983	50.101.000	49.942.000	100.025.000
1984	61.223.000	51.581.000	112.804.000
1985	88.947.000	80.213.000	169.187.000
1986	80.725.000	101.799.000	182.524.000
1987	96.340.000	125.221.000	221.561.000
1988	105.123.000	121.225.000	226.348.000
1989	215.315.500	232.326.200	447.641.700
1990	217.319.800	232.417.200	449.737.000
1991	218.454.000	253.448.000	471.902.400
1992	225.457.600	257.457.000	482.914.600
Jumlah	1.359.032.900	1.505.611.800	2.864.644.700

Sumber : Kantor Pelelangan Ikan Talaka

Secara berturut-turut, sebagaimana terlihat pada tabel di atas, sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1992 hasil penjualan ikan untuk keseluruhan jenis dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan. Sekalipun peningkatan volume penjualan ikan dalam periode yang sama selalu berfluktuasi. Keadaan ini ternyata kemudian pada uraian berikutnya, disebabkan oleh fluktuasi harga rata-rata setiap ton yang juga terjadi pada periode itu, sebagai contoh pada tahun 1988 volume penjualan yang dicapai adalah 207,3 ton, 3,7 ton lebih rendah dari tahun sebelumnya, akan tetapi hasil penjualan yang dicapai pada periode yang sama adalah Rp 226.348.000 yaitu naik sekitar Rp 4.787.000 dari

hasil penjualan yang dicapai pada tahun 1987 artinya harga rata-rata pada tahun 1988 mencapai Rp 1.091.886,16. Ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 41.834,03 bila dibanding tahun sebelumnya yang hanya sempat mencapai tingkat harga rata-rata sebesar Rp 1.050.052,13. Agar kenaikan-kenaikan yang terjadi dapat lebih jelas maka berikut ini kembali diuraikan berdasarkan prosentasenya.

Pada tahun 1984 dicapai prosentase kenaikan hasil penjualan dari tahun sebelumnya sebesar 12,77 % sedang pada tahun berikutnya yakni tahun 1985, prosentase kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai 49,98 %. Tahun 1986 prosentase kenaikan itu naik lagi menjadi 7,88 % lebih tinggi dari hasil penjualan yang dicapai pada tahun sebelumnya (kenaikan untuk tahun ini secara prosentatif, agaknya mengalami penurunan). Pada tahun 1987, kenaikan yang dicapai sedikit lebih tinggi dari tahun 1986, yakni berkisar 21,39 % lebih tinggi dibandingkan dengan yang dicapai tahun 1986 yaitu sebesar Rp. 182.524.000. Adapun besarnya prosentase kenaikan yang dicapai pada tahun 1988 hanyalah berkisar 2,16% Suatu penurunan prosentatif yang mencapai 19,23 %, meskipun secara kuantitatif mengalami kenaikan dari jumlah yang dicapai pada tahun sebelumnya. Sedang lonjakan kenaikan yang kelihatannya fantastis adalah yang terjadi pada tahun 1989 yang mencapai 97,76 % dari jumlah yang dicapai pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 226.348.000 naik menjadi Rp 447.641.700. Tiga tahun terakhir, masing-masing hanya

mencapai kenaikan prosentatif sebesar 0,46 % pada tahun 1985 dan 4,93 % pada tahun 1986 serta 2,33 % pada tahun 1992. Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa lonjakan yang fantastis pada tahun 1989 ternyata dimungkinkan oleh naiknya harga ikan pada saat itu utamanya ikan tambak. Untuk jelasnya perkembangan harga ikan rata-rata setiap ton setiap tahunnya, maka di bawah ini dapat diperhatikan uraian tabel berikut.

Tabel 6

HARGA JUAL RATA-RATA IKAN LAUT
SETIAP TON PADA TPI TALAKA
DARI TAHUN 1983 - 1992

Tahun	Hasil Penjualan (Rp)	Volume Penjualan (ton)	Harga rata-rata per ton
1983	50.101.000	49,0	1.022.469,39
1984	61.223.000	50,9	1.202.809,43
1985	88.974.000	74,1	1.200.728,74
1986	80.725.000	67,4	1.197.700,30
1987	96.340.000	89,3	1.078.835,39
1988	105.123.000	95,0	1.106.557,83
1989	215.315.500	121,2	1.776.530,53
1990	217.319.800	122,5	1.774.039,18
1991	218.454.000	153,3	1.425.009,78
1992	225.457.600	161,4	1.396.887,24

Sumber : Kantor TPI Talaka

Pada tabel 6 di atas terlihat adanya kenaikan harga ikan laut rata-rata per ton yang terjadi pada periode tahun 1984, 1988 dan memuncak pada tahun 1989, sedang pada periode lainnya yang terjadi hanyalah penurunan, bila dibandingkan dengan harga yang dicapai pada tahun sebelumnya, Bahkan

sejak tahun 1989, maka 3 tahun terakhir berikutnya ke -
cenderungan yang nampak adalah semakin merosotnya harga
ikan laut rata-rata setiap ton.



Tabel 7

HARGA JUAL RATA-RATA IKAN TAMBAK
 SETIAP TON PADA TPI TALAKA
 DARI TAHUN 1983 - 1992

Tahun	Hasil Penjualan (Rp)	Volume Penjualan (ton)	Harga rata- rata perton
1983	49.942.000	50,1	996.487,03
1984	51.581.000	53,8	958.754,64
1985	80.213.000	81,5	984.208,59
1986	101.799.000	109,2	932.225,27
1987	125.221.000	121,7	1.028.931,80
1988	121.225.000	112,3	1.079.474,62
1989	232.326.200	123,1	1.887.296,51
1990	232.417.200	127,7	1.820.025,06
1991	253.448.400	153,1	1.655.443,50
1992	257.457.000	156,9	1.640.898,68

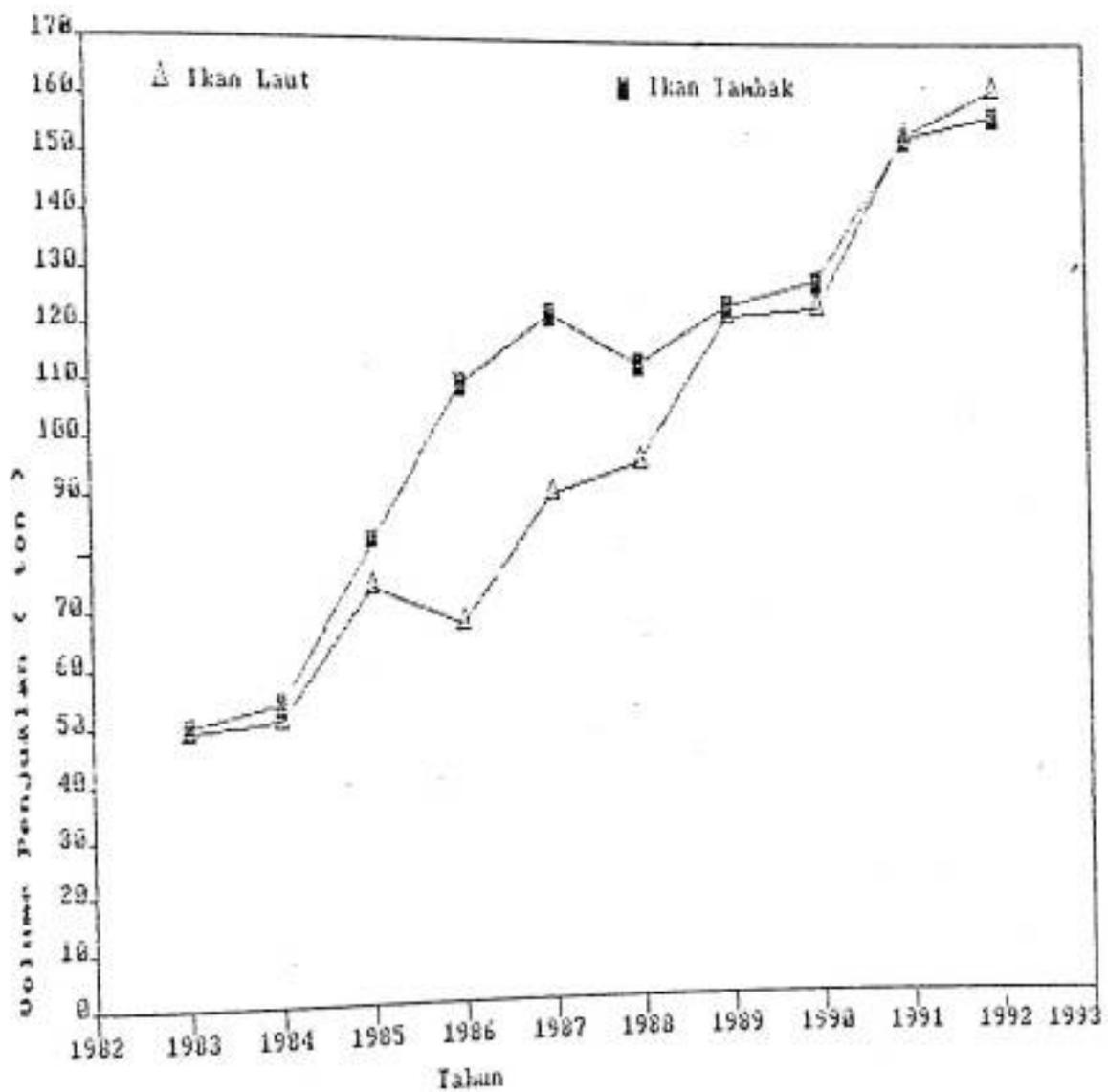
Sumber : Kantor TPI Talaka

Seperti halnya perkembangan harga yang terjadi pada ikan laut, harga ikan tambakpun senantiasa berfluktuasi. Semula harga yang dicapai setiap ton ikan tambak adalah Rp 996.487,03 (1983) yang pada tahun berikutnya mengalami penurunan sampai pada tingkat harga 3,79 % lebih rendah dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun berikutnya (1985) harga ikan tambak kembali mengalami kenaikan sebesar 2,65 % dari sebelumnya. Setelah sedikit mengalami kenaikan pada tahun 1985, maka pada periode tahun berikutnya harga ikan tambak kembali lagi anjlok menjadi Rp 932.225,27 (1986). Ini berarti 5,28 % lebih rendah dari harga pada tahun 1985. Akan tetapi, empat tahun berikutnya harga ikan tambak kembali mengalami angin segar dengan naiknya harga

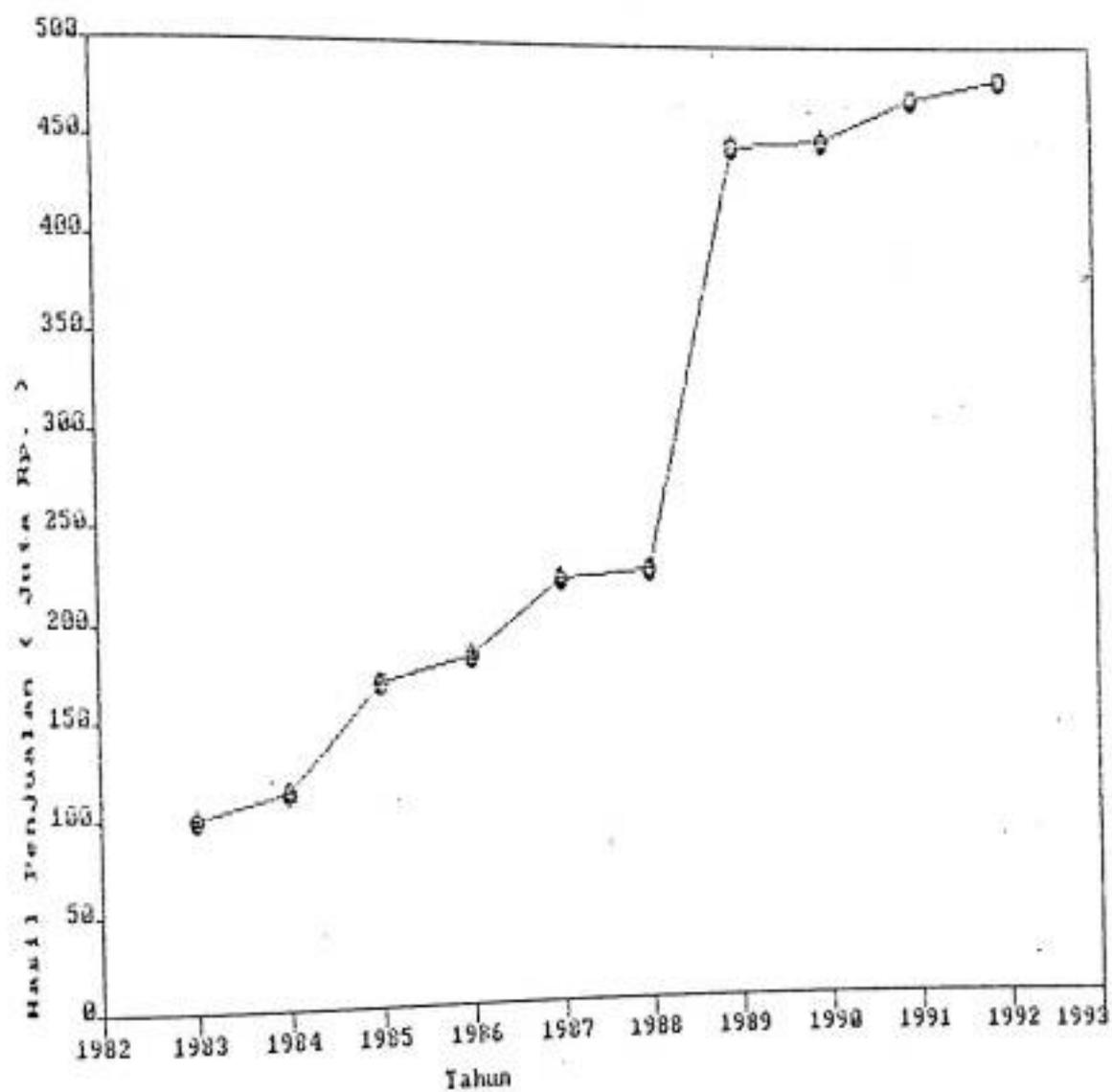
pada periode tahun 1987 menjadi Rp 1.028.931,80 (10,37 % lebih tinggi dari tahun 1986). Dan harga pada tahun ini kembali naik lagi pada periode 1988. Meskipun kenaikan yang dicapai pada periode tahun ini tidaklah sedemikian besar, yaitu berkisar 4,91 %. Sungguhpun demikian yang sangat menggembarakan adalah kenaikan yang dicapai pada tahun 1989, seperti dikemukakan terdahulu bahwa merupakan puncak harga (tertinggi) yang dicapai sejak 10 (sepuluh) tahun terakhir, yakni berkisar 74,63 % dari tingkat harga pada tahun sebelumnya atau sekitar Rp 807.621,89 nilai kenaikan yang dicapainya. Akhirnya kecenderungan yang terlihat setelah periode ini, adalah semakin merosotnya harga ikan tambak selama tiga periode sesudahnya yang bahkan cenderung kembali pada tingkat harga terendah yang pernah dicapai pada tahun 1986 yakni berkisar Rp 932.225,27. Suatu tingkat harga yang sangat memprihatinkan kalangan nelayan dan petani tambak serta pemerintah daerah setempat. Pada tahun 1992 kemerosotan harga yang dialami telah sampai pada titik harga Rp 1.640.898,66 yang pada tahun-tahun sebelumnya masih berada pada tingkat harga (1990) Rp 1.820.025,06 atau mengalami penurunan yang dialami mencapai tingkat harga 9,04 % lebih rendah dari tahun 1990 atau sekitar Rp 1.655.443,50. Bila dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir ini dirata-ratakan kenaikan yang dicapai setiap tahunnya, maka didapat data bahwa harga ikan tambak setiap tahun mengalami kenaikan sebesar Rp 71.601,29 atau sekitar 7,18 %. Sedang-

kan harga ikan laut setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar Rp 41.601,98 atau sekitar 4,06 % lebih sedikit. Untuk lebih jelasnya, maka keadaan harga yang senantiasa berfluktuasi seperti diuraikan di atas itu digambarkan di bawah ini dalam grafik, yakni grafik 5 dan 6. Sedangkan grafik 1 dan 3 akan menggambarkan volume penjualan ikan, baik masing-masing jenis maupun secara keseluruhan. Adapun grafik 2 dan 4 adalah gambaran tentang hasil penjualan ikan untuk setiap jenis dan keseluruhannya. Sehingga, seperti telah dikemukakan di atas, dengan adanya gambaran grafik akan dapat lebih memperjelas lagi fluktuasi harga, yang terjadi di TPI Talaka selama waktu sepuluh tahun terakhir ini.

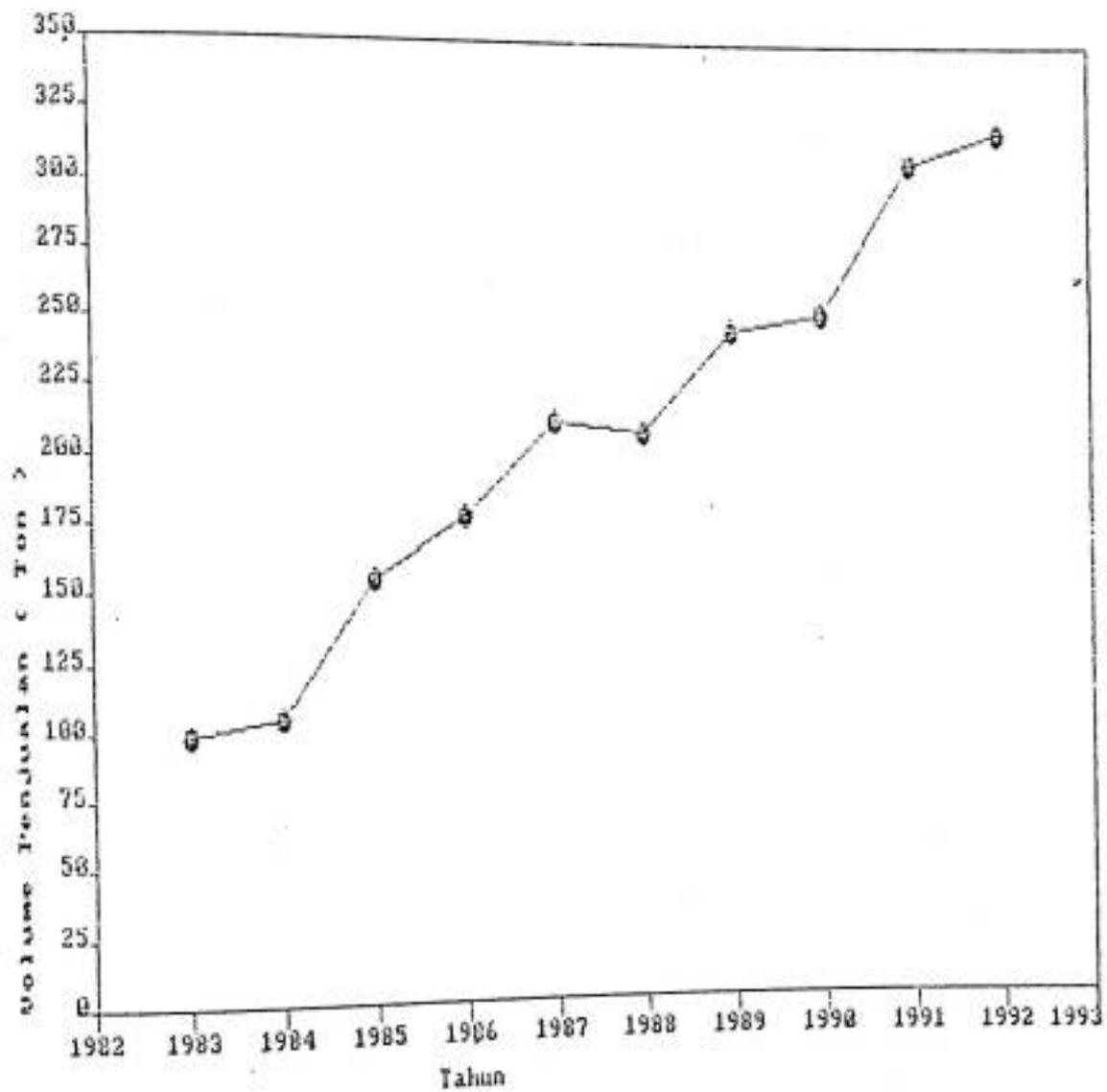
GRAFIK 1
PERKEMBANGAN VOLUME PENJUALAN IKAN PERJENIS
SELAMA PERIODE TAHUN 1983 - 1992
DI TPI TALAKA, KAB. PANGKEP



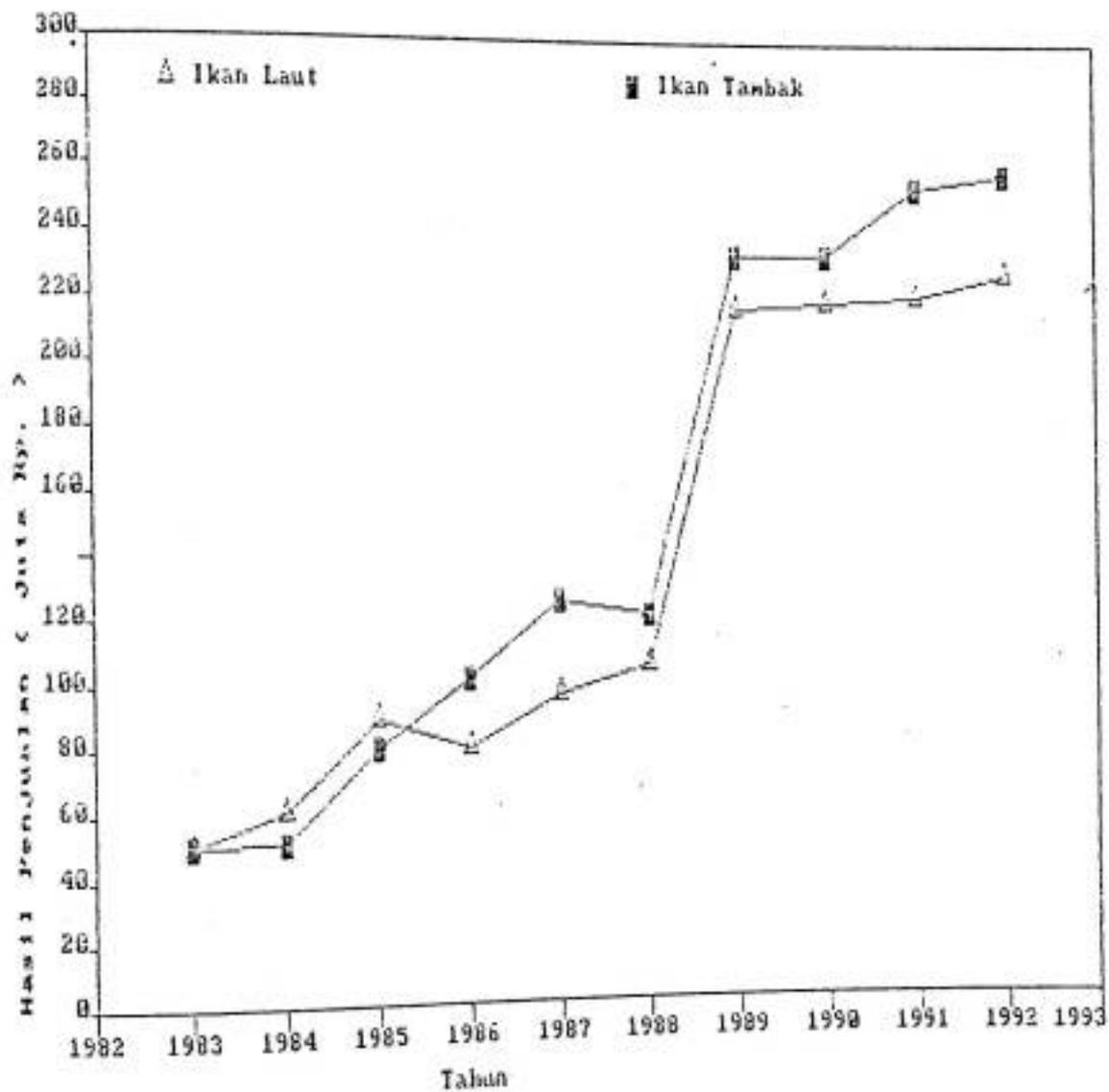
GRAFIK 2
PERKEMBANGAN HASIL PENJUALAN IKAN
SELAMA PERIODE TAHUN 1983 - 1992
DI TPI TALAKA, KAB. PANGKEP



GRAFIK 3
PERKEMBANGAN VOLUME PENJUALAN IKAN
SELAMA PERIODE TAHUN 1983 - 1992
DI TPI TALAKA, KAB. PANGKEP

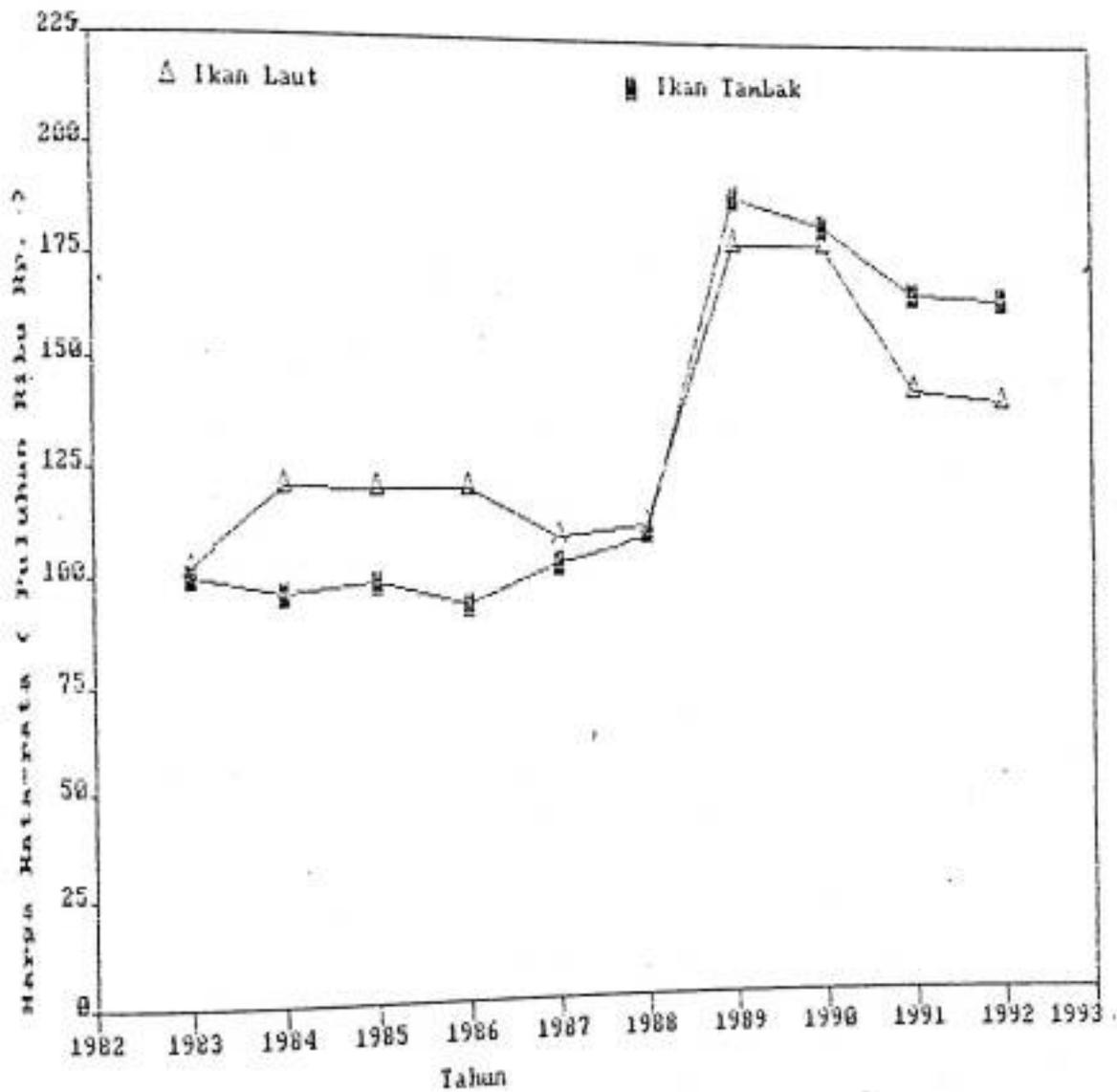


GRAFIK 4
 PERKEMBANGAN VOLUME PENJUALAN IKAN PERJENIS
 SELAMA PERIODE TAHUN 1983 - 1992
 DI TPI TALAKA, KAB. PANGKEP



GRAFIK 5

PERKEMBANGAN HARGA JUAL IKAN RATA-RATA PERTON/JENIS
 SELAMA PERIODE TAHUN 1983 - 1992
 DI TPI TALAKA, KAB. PANGKEP



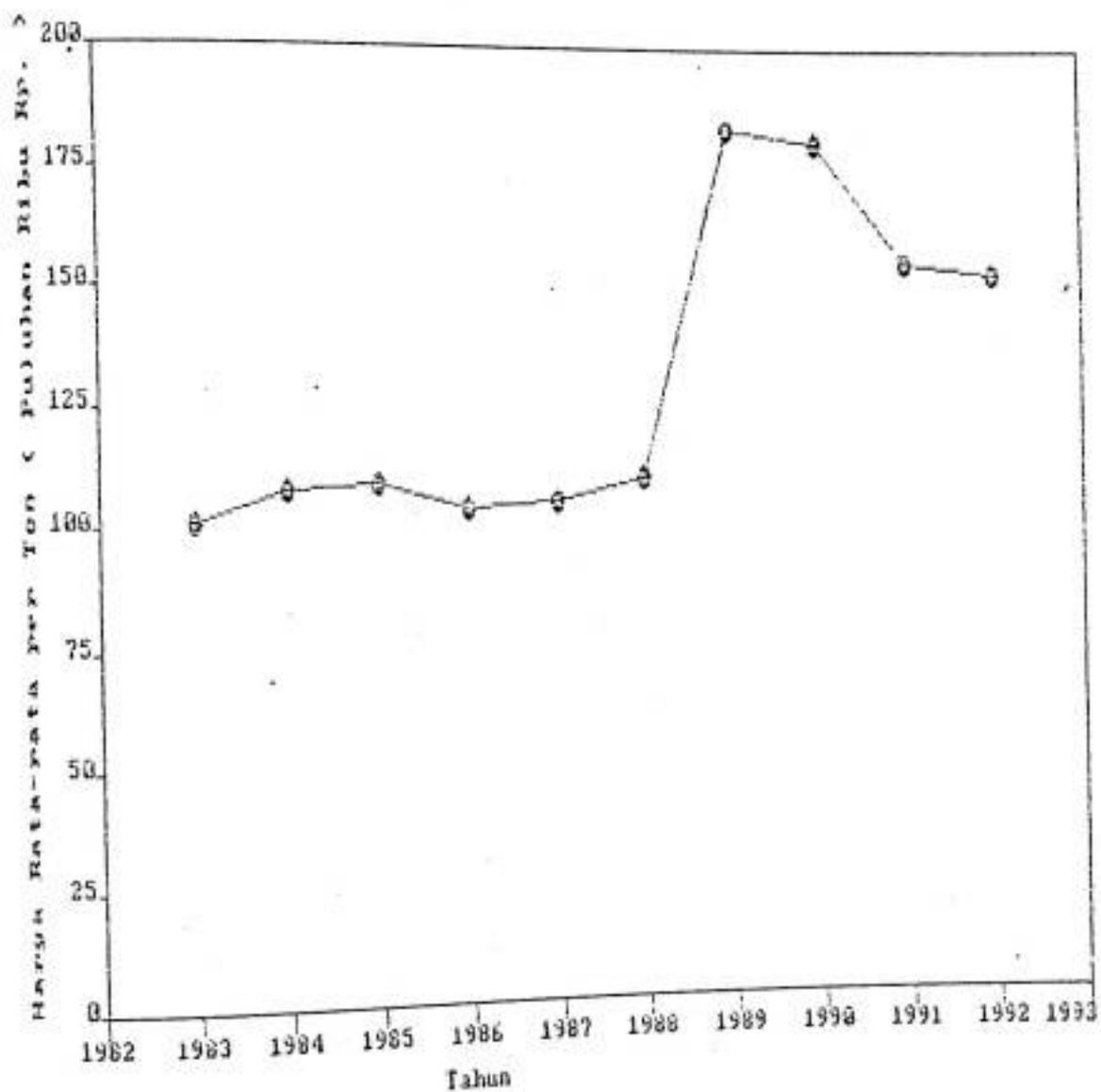
Jika dilihat lebih jauh perkembangan volume penjualan ikan dalam periode tahun 1983 sampai dengan tahun 1992 (grafik 1 dan 3) kemudian menghubungkannya dengan perkembangan harga ikan rata-rata setiap tonnya (grafik 5 dan 6), maka nampak adanya ketidak-seimbangan, dalam arti perkembangan yang ada tidak selalu paralel terutama bila dibandingkan dengan perkembangan hasil penjualan ikan tersebut dalam periode yang sama. Sebagai contoh; pada tahun 1989 hasil penjualan keseluruhan jenis ikan mencapai kenaikan sebesar 97,76 % dari hasil penjualan yang dicapai pada tahun sebelumnya. Pada periode yang sama prosentase kenaikan volume penjualan ikan hanya mencapai 17,84 % dari volume penjualan yang dicapai sebelumnya. Akan tetapi, berbeda halnya dengan prosentase kenaikan volume penjualan yang dicapai sebelumnya, yakni pada periode tahun 1985.

Prosentase kenaikan volume penjualan yang dicapai pada periode ini, adalah berkisar 48,61 % (dari 104,7 ton pada tahun sebelumnya menjadi 155,6 ton. Artinya, naik sebesar 50,9 ton). Sedangkan pada periode yang sama kenaikan hasil penjualan yang dicapai hanya berkisar 49,98 %.

Kondisi yang tidak berbeda terjadi pula pada periode tahun berikutnya (1990). Peningkatan volume penjualan ikan mencapai 2,40 %, sedangkan hasil penjualan yang dicapai justru hanya 0,46 %. Apabila kondisi ketidak-menentuan hasil penjualan setiap tahun yang dicapai selama waktu

sepuluh tahun, sebagaimana tersebut di atas, ditelaah secara seksama maka didapatkan adanya suatu indikasi bahwa penyebab terjadinya keadaan seperti itu antara lain adalah terjadinya fluktuasi harga selama waktu tersebut. Di samping itu, fluktuasi harga itu sendiri cenderung dipengaruhi frekwensi penawaran yang ada (indikator tingginya penawaran yang terjadi, adalah tinggi-rendahnya tingkat pencapaian volume penjualan ikan). Agaknya hal inilah yang dilansir oleh " hukum permintaan dan penawaran " yang berlaku disiplin ilmu ekonomi, semakin tinggi tingkat penawaran maka harga akan semakin cenderung menurun, sebaliknya, semakin tinggi tingkat permintaan (semakin rendah tingkat penawaran), maka harga akan cenderung semakin tinggi. Jadi bila diamati lebih jauh, maka semakin nampak bahwa tinggi-rendahnya adalah penawaran ikan yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga di pasar (TPI Talaka).

GRAFIK 6
PERKEMBANGAN HARGA JUAL IKAN RATA-RATA PERTON
SELAMA PERIODE TAHUN 1983 - 1992
DI TPI TALAKA KAB. PANGKEP



Dengan gambaran realitas berbagai perkembangan, baik perkembangan jumlah/volume penjualan maupun perkembangan harga jual ikan (tambak dan laut) setiap ton, yang terjadi dalam periode 10 (sepuluh) tahun terakhir, sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1992, di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Talaka Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Dati II Pangkep seperti yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka berbagai analisa proyektif terhadapnya kiranya telah dapat dilakukan, sebagaimana uraian dan pembahasan pada bab selanjutnya.

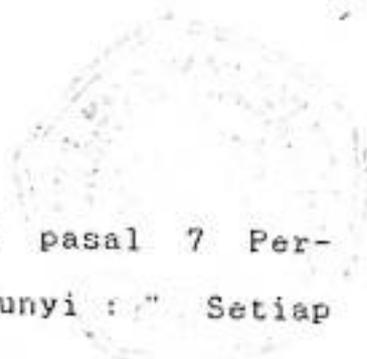
Pungutan Retribusi di TPI Talaka

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat II Pangkep, Nomor 4 tahun 1977 yang ditetapkan pada tanggal 11 September 1977 yang kemudian diperbaharui pada tanggal 17 April 1980 dengan Peraturan Daerah Tingkat II Pangkep Nomor 2 tahun 1980 tentang perubahan Peraturan Daerah Tingkat II Pangkajene dan Kepulauan Nomor 4 tahun 1977, maka ditetapkan jumlah retribusi yang dikenakan pada setiap transaksi pelelangan ikan yang dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Talaka, adalah sebesar 10 % dari nilai transaksi yang dilakukan tersebut.

Pasal 6 Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 1980 tersebut selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

" Setiap transaksi pelelangan ikan di tempat pelelangan ikan, dikenakan pungutan retribusi (ayat 1). Besarnya pungutan retribusi tersebut pada ayat (1), adalah 10% dari nilai transaksi pelelangan (ayat 2)"

Sedangkan teknis perhitungan dan pemungutan retribusi hasil penjualan/pelelangan ikan, meskipun secara yuridis tidak dijelaskan dalam Peraturan Daerah, akan tetapi berdasarkan praktek/kebiasaan yang berlaku di TPI Talaka, jumlah retribusi yang harus dibayar dihitung dan ditetapkan berdasarkan hasil taksiran terhadap nilai transaksi pelelangan yang dilakukan, untuk selanjutnya diberi tanda bukti pembayaran retribusi berupa karcis yang telah diberi

tanda khusus, sebagaimana diisyaratkan oleh pasal 7 Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 1980 yang berbunyi : " Setiap pungutan retribusi diberi tanda bukti pungutan (ayat 1); Tanda bukti pungutan yang dimaksud pada ayat 1 berupa karcis yang diberi bentuk dan tanda khusus (ayat 2); Bupati Kepala Daerah menetapkan bentuk dan tanda khusus yang dimaksud dalam ayat 2 (ayat 3) ".


Berdasarkan uraian di atas, dan kenyataan di lapangan terlihat bahwa baik tata-cara pemungutan, tata cara pelelangan dan penaksiran maupun tata-cara penentuan jumlah retribusi yang dikenakan terhadap setiap transaksi, pelelangan ikan telah diatur baik oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Pangkep melalui peraturan daerah yang ditetapkan khusus untuk tujuan pengaturan tersebut, dengan dasar aturan itu pula, retribusi yang berhasil dikumpulkan/dipungut oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Pangkep selama 10 (sepuluh) tahun terakhir ini dapat dihitung, sebagaimana ternyata kemudian pada uraian berikut;

Secara berturut-turut pada 10 (sepuluh) tahun terakhir pendapatan Daerah Tingkat II Pangkep yang bersumber dari retribusi Tempat Pelelangan Ikan Talaka senantiasa dengan meningkatnya hasil yang dicapai dari penjualan/pelelangan ikan pada periode yang sama.

Indikasi meningkatnya penerimaan Kas Dati II Pangkep yang bersumber dari hasil retribusi terhadap pelelangan ikan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8
**PERKEMBANGAN JUMLAH PENERIMAAN RETRIBUSI
 PADA TPI TALAK, KABUPATEN PANGKEP
 PERIODE TAHUN 1983 - 1992**

Tahun	Penerimaan Perjenis (Rp)		Jumlah	% Kenaikan
	ikan laut	ikan tambak		
1983	5.010.100	4.992.400	10.002.500	
1984	6.122.300	5.158.100	11.280.400	12,77
1985	8.897.400	8.021.300	16.918.700	49,98
1986	8.072.500	10.179.900	18.225.400	7,88
1987	9.634.000	12.522.100	22.156.100	21,39
1988	10.512.300	12.122.500	22.634.800	2,16
1989	21.531.550	23.232.620	44.764.170	97,76
1990	21.731.980	23.241.720	44.973.700	0,46
1991	21.845.400	25.344.840	47.190.240	4,93
1992	22.545.760	25.745.700	48.291.460	2,33

Prosentase kenaikan rata-rata untuk keseluruhan = 22,18

 Sumber = Data diolah

Sebagaimana telah diuraikan di muka, jumlah retribusi telah ditetapkan sebesar 10 % dari jumlah nilai pelelangan ikan yang dilakukan, maka atas dasar itu diperoleh jumlah di atas dari jumlah hasil penjualan keseluruhan jenis ikan dalam jangka waktu tertentu (pertahun).

Perkembangan penerimaan retribusi di atas secara logis sudah barang tentu mengikuti perkembangan hasil penjualan yang dicapai pada periode yang sama, yakni perkembangan pada tahun 1984 mencapai 12,77 % dari jumlah hasil pemungutan yang dicapai pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 1985, hasil yang dicapai sangatlah

menggembirakan, yakni berkisar 49,98 % lebih tinggi dari hasil yang dicapai pada tahun sebelumnya. Periode selanjutnya, meskipun tidak sebesar peningkatan yang dicapai pada tahun sebelumnya akan tetapi tetap juga mengalami peningkatan sebesar 7,88 %. Tahun berikutnya secara prosentatif, mengalami lagi kenaikan sebesar 21,39 % lebih tinggi dari hasil yang dicapai pada tahun 1986, jelasnya Rp 18.252.400. Seterusnya pada tahun 1988, prosentase yang dicapai tahun lalu kini merosot lagi menjadi hanya 2,16 %, berarti prosentasenya menurun sampai 19,23 %. Suatu kenaikan yang tergolong fantastis, terjadi pada periode tahun 1989 yang mencapai pemungutan retribusi sebesar Rp 44.764.170 atau sekitar 97,76 %, hampir dua kali lebih besar dari jumlah yang dicapai pada tahun sebelumnya. Akan tetapi, prestasi ini kalau dapat dikategorikan/dikatakan prestasi — tidak mampu bertahan pada tahun berikutnya. Dalam arti, kenaikan prosentatif yang dicapai pada tahun sebelumnya, tidak mampu dipertahankan minimal sama dengan yang lalu. Tiga tahun berikut ini kenaikan yang dicapai masing-masing hanya 0,46% untuk tahun 1990, 4,93 % untuk tahun 1991 dan 2,33 % pada tahun 1992.

Sungguhpun prosentase peningkatan yang dicapai setiap tahunnya senantiasa berfluktuasi, akan tetapi gambaran di atas nampak terlihat bagaimana besar kontribusi yang diberikan Tempat Pelelangan Ikan Talaka dalam rangka pe-

ningkatan pendapatan volume/usaha pembangunan daerah setempat.

Sejauh informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan, didapatkan data yang menunjukkan adanya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap laju peningkatan hasil yang dicapai dalam pemungutan retribusi tersebut antara lain :

1. Penggunaan sarana dan teknologi penangkapan ikan oleh para nelayan semakin efektif dan produktif;
2. Berdasarkan pertimbangan ekonomis, terdapat kecenderungan di kalangan para nelayan yang berada di daerah sekitarnya untuk menjual hasil tangkapannya di TPI Talaka, ketimbang harus membawanya ke daerah lain yang tentunya akan membawa konsekwensi ekonomis pula;
3. Pada sektor perikanan tambak terdapat kecenderungan meningkatnya hasil yang diperoleh sebagai dampak positif dari upaya mekanisasi dan teknologisasi yang selama ini sedang giatnya dilaksanakan, baik atas anjuran pemerintah setempat maupun atas kehendak yang terdorong oleh kesadaran masyarakat itu sendiri.

Prospektif Pengembangan Kegiatan TPI Talaka

Berbagai upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah, dalam hal ini pemerintah daerah, dalam rangka meningkatkan pendapatan atau devisa daerah ini berbagai sumber yang ada

yang sementara dikelola, senantiasa mengacu pada usaha peningkatan produktifitas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya nyata yang dilaksanakan untuk maksud tersebut itu, antara lain dengan cara pemberian pelayanan seoptimal mungkin kepada masyarakat pengguna sarana, di samping itu pemerintahpun menempuh pula usaha persuasif yang ditujukan untuk menyadarkan masyarakat untuk memanfaatkan sabaik-baiknya sarana yang telah disediakan untuknya oleh pemerintah, sebab dengan cara itu keuntungan yang secara timbal balik akan dapat diperoleh. Di satu pihak masyarakat akan dengan tenang dan nyaman menempati/menggunakan sarana dan sebaliknya pemerintah juga dengan demikian dapat memungut biaya/retribusi dari hasil dimamfaatkannya sarana tersebut, demi efektifitas dan produktifitas sarana yang ada.

Untuk melihat sampai sejauh manakah pengaruh atau dampak positif usaha-usaha yang selama ini dilaksanakan oleh pemerintah Daerah Tingkat II Pangkep terhadap upaya peningkatan efektifitas dan produktifitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Talaka, maka diperlukan adanya suatu analisa proyektif terhadap prospek pengembangan kegiatan TPI Talaka selama waktu sepuluh tahun mendatang, yaitu dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2002.

Analisis ramalan ini dipergunakan untuk mengetahui kecenderungan garis trend volume penjualan sampai pada

penerimaan retribusi untuk periode yang akan datang. Berdasarkan data volume penjualan ikan sampai dengan penerimaan retribusi sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1992 maka dapatlah diketahui berapa jumlah volume penjualan sampai penerimaan retribusi yang diharapkan pada periode berikutnya. Untuk menganalisa trend volume penjualan ikan pada TPI Talaka, maka penulis menggunakan persamaan fungsi linear

$$Y = a + bx.$$

di mana : Y = Ramalan jumlah volume penjualan ikan
periode berikut

X = Periode tahunan

a = interseksi garis trend dengan sumbu Y

b = kemiringan (slope) dari garis trend

Di samping patron analisis di atas, perlu pula dikemukakan bahwa analisa proyektif yang dilakukan berikut ini antara lain juga disandarkan pada asumsi :

1. Selama dalam periode proyektif (1993 s/d 2002), terhadap cara penangkapan ikan yang selama ini digunakan, tidak lah mengalami perubahan ataupun peningkatan yang sedemikian rupa fantastiknya.
2. Selama dalam periode tersebut di atas, tidak timbul pula kejadian-kejadian yang sedemikian rupa luar biasanya sehingga tidaklah dapat diduga sebelumnya, seperti ; terjadinya bencana alam yang menyebabkan timbulnya banjir yang melanda areal pertambakan, yang selanjutnya meng-

akibatkan menurunnya hasil yang dicapai oleh petani tambak. Disamping itu, bagi nelayan tidaklah terjadi hal-hal yang dapat menyebabkan matinya ikan-ikan di laut seperti terjadinya pencemaran laut akibat tumpahnya minyak mentah dari kapal tengker yang mengalami kebocoran dan sebagainya.

3. Jumlah masyarakat pengguna (para nelayan dan petani tambak) dalam jangka waktu diatas, juga tidak mengalami perubahan jumlah yang sedemikian drastis yang akhirnya juga menyebabkan terjadinya penurunan volume penjualan ikan melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Talaka.

Atas dasar sandaran data, sebagaimana telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka proyeksi perkembangan terhadap volume penjualan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Talaka dapatlah diperkirakan untuk waktu 10 (sepuluh) tahun mendatang, yakni dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2002 dengan teknik perhitungan sebagai berikut :

TABEL 9
 VOLUME PENJUALAN IKAN
 DI TPI TALAKA, KABUPATEN PANGKEP
 PERIODE TAHUN 1993 s/d 2002

Tahun	Volume Penjualan (t o n) Y	X	XY	X ²
1993	99,1	0	0	0
1994	104,7	1	104,7	1
1995	155,6	2	311,2	4
1996	176,6	3	529,8	9
1997	211,0	4	844	16
1998	207,3	5	1.036,5	25
1999	244,3	6	1.465,8	36
2000	250,2	7	1.751,4	49
2001	306,4	8	2.451,2	64
2002	318,3	9	2.864,7	81
Jumlah	2.073,5	45	11.359,3	285

Sumber : Data diolah

Karena terdapat dua parameter yang belum diketahui, yakni parameter a dan parameter b , maka persamaan yang digunakan ada dua pula, yaitu :

$$I. \Sigma Y = Na + b\Sigma X$$

$$II. \Sigma XY = a\Sigma X + b\Sigma X^2$$

$$I. 2.073,5 = 10a + 45b \quad (x 4,5)$$

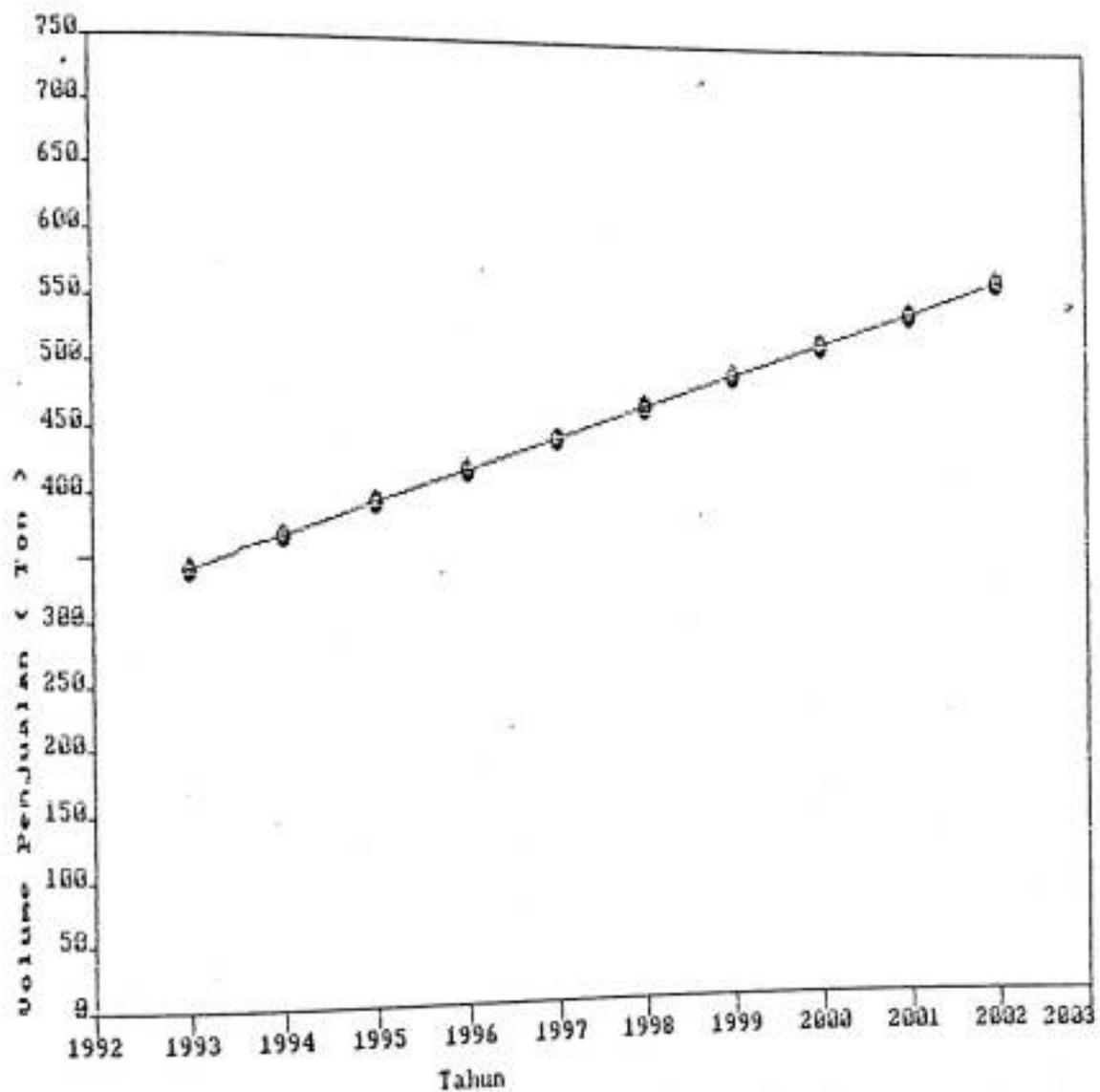
$$II. 11.359,3 = 45a + 285b \quad (x 1)$$

TABEL 10
 VOLUME PENJULAN IKAN
 DI TPI TALAKA, KAB. PANGKEP
 TAHUN 1993 S/D 2002

Tahun	Trend Volume Penjualan Ikan (ton)
1993	342,54
1994	367,12
1995	391,70
1996	416,28
1997	440,86
1998	465,44
1999	490,02
2000	514,60
2001	539,18
2002	563,76

Bilamana analisa trend di atas tidak meleset, maka sebagaimana pada tabel di atas pada tahun terakhir untuk sepuluh tahun mendatang, jumlah penjualan ikan yang melalui TPI Talaka mencapai angka yang berkisar 563,76 ton. Sedangkan keseluruhan ikan yang akan terjual selama waktu sepuluh tahun itu, adalah berkisar 4.531,5 ton. Berikut ini adalah grafik perkembangan dari proyeksi volume penjualan tersebut

GRAFIK 7
PROYEKSI VOLUME PENJUALAN IKAN
DI TPI TALAKA KAB. PANGKEP
TAHUN 1993 s/d 2002



Dengan diketahuinya hasil proyeksi volume penjualan ikan di TPI Talaka dalam waktu 10 (sepuluh) tahun mendatang yaitu, dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2002, maka dengan sendirinya perkembangan hasil penjualan ikan dalam periode yang sama dapat pula dihitung. Akan tetapi beberapa asumsi perlu kiranya digunakan sebagai patokan dasar sebelum dilakukan proyeksi terhadap hasil penjualan ikan tersebut dengan terlebih dahulu menentukan proyeksi harga rata-rata setiap tonnya.

adapun asumsi yang dimaksudkan di atas, adalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk pada kurung waktu 1993 sampai 2002, tidaklah mengalami perubahan secara drastis dari keadaan (jumlah) terakhir.
2. Perubahan tidak pula terjadi pada selera penduduk dalam mengkonsumsi ikan (jenis) tertentu secara menyolok.
3. Tidak muncul barang pengganti (substitusi) terhadap ikan yang selama ini dikonsumsi masyarakat.
4. Tingkat pendapatan masyarakat selama waktu 10 (sepuluh) tahun mendatang, walaupun terjadi, tidaklah mengalami perubahan secara menyolok pula.

Tanpa merubah cara perhitungan yang dipakai sebelumnya, teknik perhitungan proyektif yang akan digunakan dalam melakukan proyeksi terhadap harga ikan untuk waktu 10 tahun mendatang, tidaklah berbeda dengan teknik yang dipakai dalam memproyeksikan volume penjualan ikan sebagaimana

terdahulu. Akan tetapi untuk maksud perhitungan tersebut, sebelumnya terlebih dahulu diperhatikan data tentang harga jual ikan rata-rata setiap ton pada periode 10 tahun sebelumnya, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 11
 PERHITUNGAN PROYEKSI HARGA IKAN SETIAP TON
 DI TPI TALAKA KABUPATEN PANGKEP
 TAHUN 1993 s/s 2002

Tahun	harga jual/ton (Rp)	X	XY	X ²
1993	1.009.334,00	0	0	0
1994	1.077.402,10	1	1.077.402,10	1
1995	1.087.320,05	2	2.174.640,10	4
1996	1.033.544,73	3	3.100.634,19	9
1997	1.050.052,13	4	4.200.208,52	16
1998	1.091.886,15	5	5.459.430,75	25
1999	1.832.344,25	6	10.994.065,50	36
2000	1.797.509,99	7	12.582.569,93	49
2001	1.540.151,44	8	12.321.211,52	64
2002	1.517.168,08	9	13.654.512,72	81
Jumlah	13.036.712,92	45	65.564.675,33	285

Dengan teknik perhitungan yang sama dengan teknik perhitungan sebelumnya, maka untuk mengetahui nilai a dan b digunakan rumusan atau formulasi sebagai berikut :

$$I. \Sigma Y = Na + b\Sigma X$$

$$II. \Sigma XY = a \Sigma X + b\Sigma X^2$$

$$I. 13.036.712,92 = 10a + 45 b \quad (\times 4,5)$$

$$II. 65.564.675,33 = 45a + 285 b \quad (\times 1)$$

$$I. 58.665.208,14 = 45a + 202,5 b$$

$$II. 65.564.675,33 = 45a + 285 b$$

$$----- (-)$$

$$-6.899.467,19 = -82,5b$$

$$82,5b = 6.899.467,19$$

$$b = 6.899,467,19 : 82,5$$

$$b = 83.629,91$$

Selanjutnya nilai b dimasukkan ke dalam persamaan di bawah ini, guna mencari nilai a.

$$\Sigma Y = Na + b\Sigma X$$

$$13.036.712,92 = 10a + (83.629,91 \times 45)$$

$$13.036.712,92 = 10a + 3.763.345,95$$

$$10a = 13.036.712,92 - 3.763.345,95$$

$$10a = 9.273.366,97$$

$$a = \frac{(9.273.366,97)}{10}$$

$$a = \frac{927.336,70}{\text{=====}}$$

Dengan demikian didapatlah persamaan trendnya sebagaimana berikut ini.

$$Y = 927.336,70 + 83.629,91 (X)$$

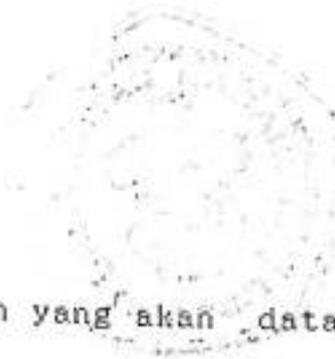
Dengan sikap tanpa mengabaikan faktor-faktor yang diluar kemampuan manusia untuk menangkalnya, maka dengan dasar perhitungan proyeksi harga ikan setiap ton, sebagaimana tercantum pada tabel sebelumnya, harga ikan rata-rata setiap ton dalam jangka waktu sepuluh tahun mendatang, yakni dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2002, dapat diproyeksikan seperti terlihat nanti pada tabel di bawah ini.

TABEL 12

HASIL PROYEKSI HARGA PENJUALAN IKAN SETIAP TON
DI TPI TALAKA KABUPATEN PANGKEP
TAHUN 1993 s/d 2002

Tahun	Harga jual rata-rata / ton (Rp)
1993	1.596.375,98
1994	1.680.005,89
1995	1.763.635,80
1996	1.847.265,71
1997	1.930.895,62
1998	2.014.525,53
1999	2.098.155,44
2000	2.181.785,35
2001	2.265.415,26
2002	2.349.045,17

Dari gambaran perhitungan yang bersifat proyektif, baik terhadap harga rata-rata ikan setiap ton maupun volume



penjualan ikan untuk waktu sepuluh tahun yang akan datang (1993 s/s 2002) sebagaimana terlihat pada tabel 11 dan 12 di atas, maka dapat dikemukakan, antara lain bahwa volume penjualan ikan selama periode tersebut akan senantiasa mengalami perkembangan seperti juga halnya dengan harga rata-rata ikan setiap ton. Keadaan demikian akan membawa multi dampak. Oleh karena dengan meningkatnya volume penjualan ikan, juga harga rata-rata per tonnya, maka disatu sisi masyarakat nelayan dan petani tambak akan menikmati/merasakan peningkatan terhadap kesejahteraan hidupnya. Dan sebaliknya dilain pihak dengan meningkatnya volume dan harga jual ikan rata-rata setiap ton dalam periode tersebut, berarti akan membawa pula pengaruh positif terhadap meningkatnya jumlah retribusi yang akan dipungut dan selanjutnya masuk kedalam Kas Daerah (Kas Pemerintah Daerah Tingkat II Pangkep).

Dengan demikian, meningkatnya penerimaan kas Pemerintah Daerah selanjutnya akan memberi peluang pula bagi Pemerintah Daerah Tingkat II Pangkep untuk leboh meningkatkan frekwensi pembangunan daerah, termasuk masyarakat nelayan dan petani tambak sebagai kelompok masyarakat pengguna sarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Talaka yang dengan sendirinya akan merasakan pengaruh dan mamfaat dari hasil pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan sebagai upaya nyata menuju masyarakat yang sejahtera.

Dengan diketahuinya proyeksi harga dan volume penjualan 10 tahun mendatang, maka nilai retribusi yang akan diterima Kas Daerah dari TPI Talaka pada periode yang sama adalah seperti pada tabel 14 dan grafik 9 berikut. Sedangkan gambaran hasil penjualan dapat dilihat pada tabel 13 dan grafik 8.

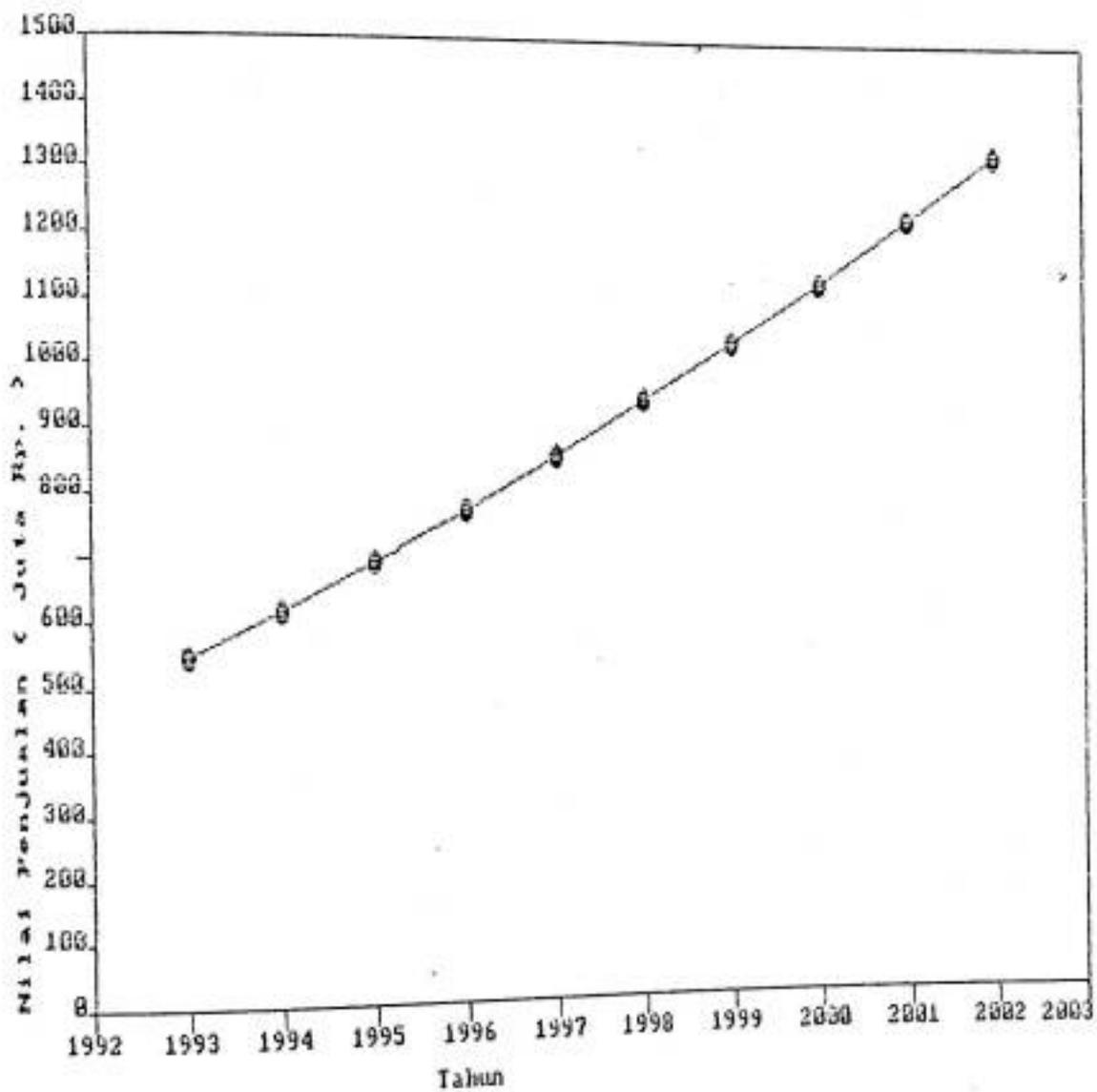
TABEL 13

PROYEKSI NILAI PENJUALAN IKAN
DI TPI TALAKA KAB. PANGKEP
TAHUN 1993 s/d 2002

Tahun	volume pen- jualan (ton)	Harga jual per ton (Rp)	Nilai penjualan (Rp)
1993	342,54	1.596.375,98	546.622.628,10
1994	367,12	1.680.005,89	616.763.762,30
1995	391,70	1.763.635,80	690.816.142,80
1996	416,28	1.847.265,71	768.979.769,70
1997	440,86	1.930.895,62	851.254.643,00
1998	465,44	2.014.525,53	937.640.762,60
1999	490,02	2.098.155,44	1.028.138.128,00
2000	514,60	2.181.785,35	1.122.746.741,00
2001	539,18	2.265.415,26	1.221.466.599,00
2002	563,76	2.349.045,17	1.324.297.705,00
Jumlah	4.531,50		9.108.926.881,50

GRAFIK 8

PROYEKSI NILAI PENJUALAN IKAN
DI TPI TALAKA KAB. PANGKEP
TAHUN 1993 s/d 2002



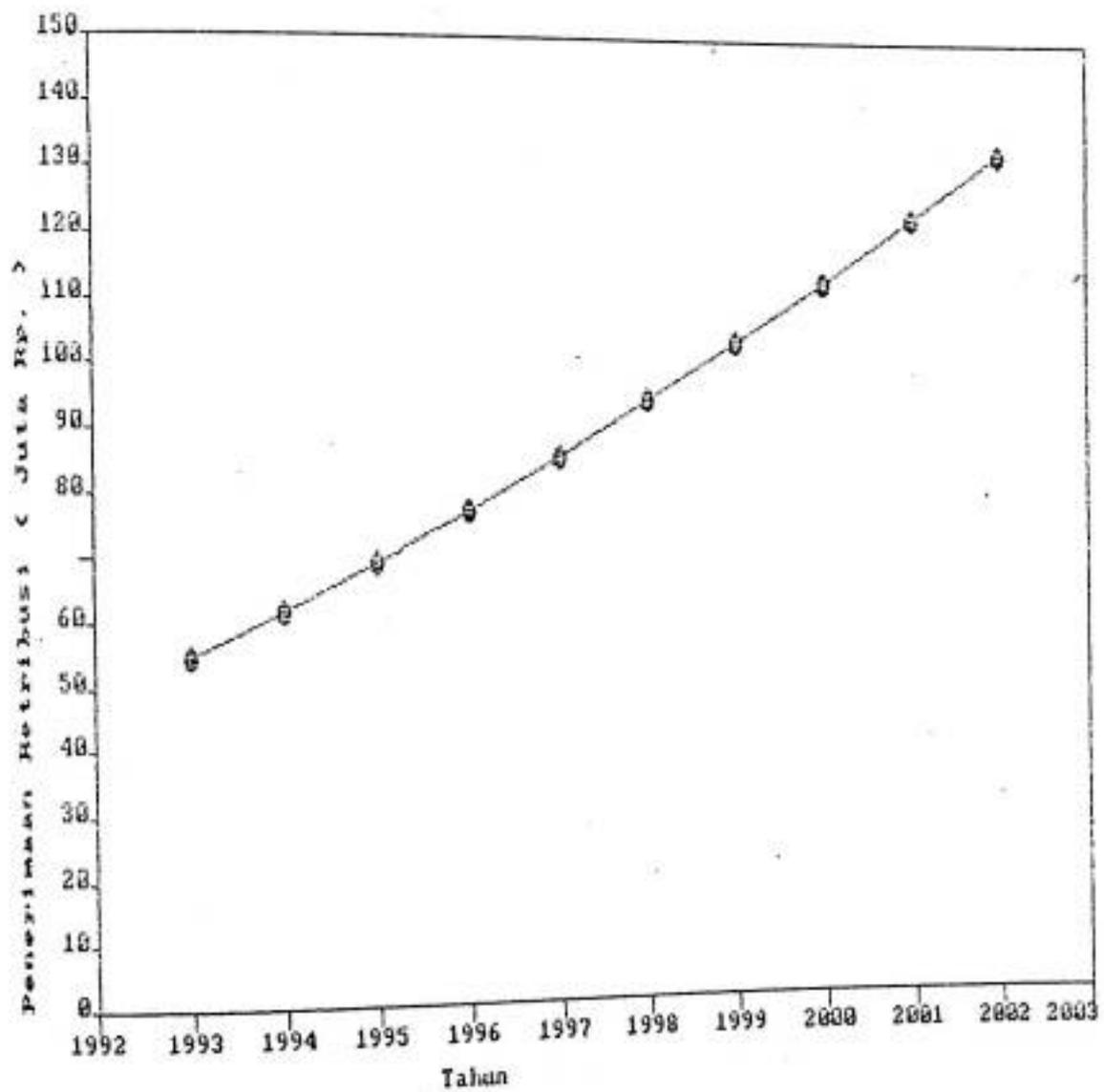
Selanjutnya dengan berpegang pada asumsi bahwa selama waktu sepuluh tahun mendatang, patokan penarikan atau pemungutan retribusi tidak mengalami perubahan dari 10 % seperti yang ada sekarang ini, maka dapat diproyeksikan jumlah penerimaan retribusi 10 tahun mendatang sebagaimana pada tabel berikut.

TABEL 14
 PROYEKSI PENERIMAAN RETRIBUSI DI TPI TALAKA
 PERIODE TAHUN 1993 s/d 2002

Tahun	Nilai Penjualan (Rp)	Jumlah retribusi (Rp)
1993	546.822.628,10	54.682.262,81
1994	616.763.762,30	61.676.376,23
1995	690.816.142,80	69.081.614,28
1996	768.979.769,70	76.897.976,97
1997	851.254.643,00	85.125.464,30
1998	973.640.762,60	97.364.076,26
1999	1.028.138.128,00	102.613.812,80
2000	1.122.746.741,00	112.274.674,10
2001	1.221.466.599,00	122.146.659,90
2002	1.324.297.705,00	132.429.770,50
Jumlah	9.108.926.881,00	910.892.688,15

GRAFIK 9

PROYEKSI PENERIMAAN RETRIBUSI DI TPI TALAKA
PERIODE TAHUN 1993 s/d 2002



Dengan berdasar pada uraian terdahulu dalam bab ini, jelaslah kiranya betapa Tempat Pelelangan Ikan Talaka sangat penting arti kehadirannya ditengah-tengah pembangunan yang sementara dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Pangkep. Dikatakan demikian karena selain memberi asset kepada Kas Daerah Tingkat II Pangkep juga sangat membantu masyarakat pengguna nelayan dan petani tambak dalam memasarkan hasil usahanya tanpa khawatir oleh keadaan yang tidak menentu dari pasar yang dijadikan sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapatlah dirumuskan beberapa konklusi atau simpulan berikut ini :

1. Lembaga pelelangan ikan (TPI Talaka), dalam kerangka strategi pembangunan Daerah Tingkat II Pangkep, sangat memegang peranan dan karenay menempati posisi penting dalam upaya memacu tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Atas dasar perhitungan proyeksi tingkat penerimaan Kas Dati II Pangkep yang bersumber dari penerimaan retribusi TPI Talaka, maka jelas lembaga ini, sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang sangat potensial. Hal ini terbukti dengan tingkat prosentase yang diduduki penerimaan retribusi dari sumber ini yakni berkisar rata-rata 11,43 % untuk setiap tahun anggaran selama sepuluh tahun terakhir.

3. Tingkat perkembangan hasil penjualan ikan selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir dominan dipengaruhi oleh tingkat fluktuasi harga, artinya kenaikan volume penjualan ikan, bila dibandingkan dengan perkembangan peningkatan harga jual rata-rata setiap ton ikan relatif

tidak terlalu banyak mempengaruhi tingkat perkembangan hasil penjualan ikan yang dicapai.

4. Meskipun Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Talaka telah secara nyata berfungsi sejak tahun 1977, namun belumlah efektif, dalam arti keberadaan sarana, akrena belum menjangkau para nelayan dan petani tambak daerah lain yang semestinya turut memanfaatkan sarana pelelangan ikan Talaka.

Saran

Dengan tetap bertumpu pada kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sangat relevanlah adanya bilamana hal-hal berikut ini perlu diperhatikan sebagai saran ;

Karena sarana pelelangan ikan di desa Talaka ini termasuk menempati posisi penting dalam kerangka strategi pembangunan daerah, maka sebaiknya sejak sekarang ini sarana sudah perlu dipikirkan untuk dikelola sebagai suatu unit usaha di bawah kendali manajerial perusahaan daerah yang ada. Hal ini perlu agar dengan demikian Sarana dan Tempat Pelelangan Ikan ini dapat lebih aktif merekrut para petani tambak dan para nelayan yang ada di daerah sekitar.

Riwayat Hidup

Penulis dilahirkan di Kelurahan Watampone, Kecamatan Tanete Rianttang, Kabupaten Daerah Tingkat II Bone. Prop. Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, pada tanggal 31 Agustus 1967, anak ke tujuh dari sembilan bersaudara, dari Ayah M.Djufri Hamzah dan Ibu Hj. Yuli Adpa.

Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1978 di Sekolah Dasar Negeri 4 None, Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri I Bone pada tahun 1983. Dan pada tahun 1986 menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Negeri IV Ujung Pandang.

Pada tahun 1986 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Hasanuddin Ujung Pandang melalui jalur UMPTN, pada Fakultas Peternakan, Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, sub jurusan Sosial Ekonomi Perikanan.

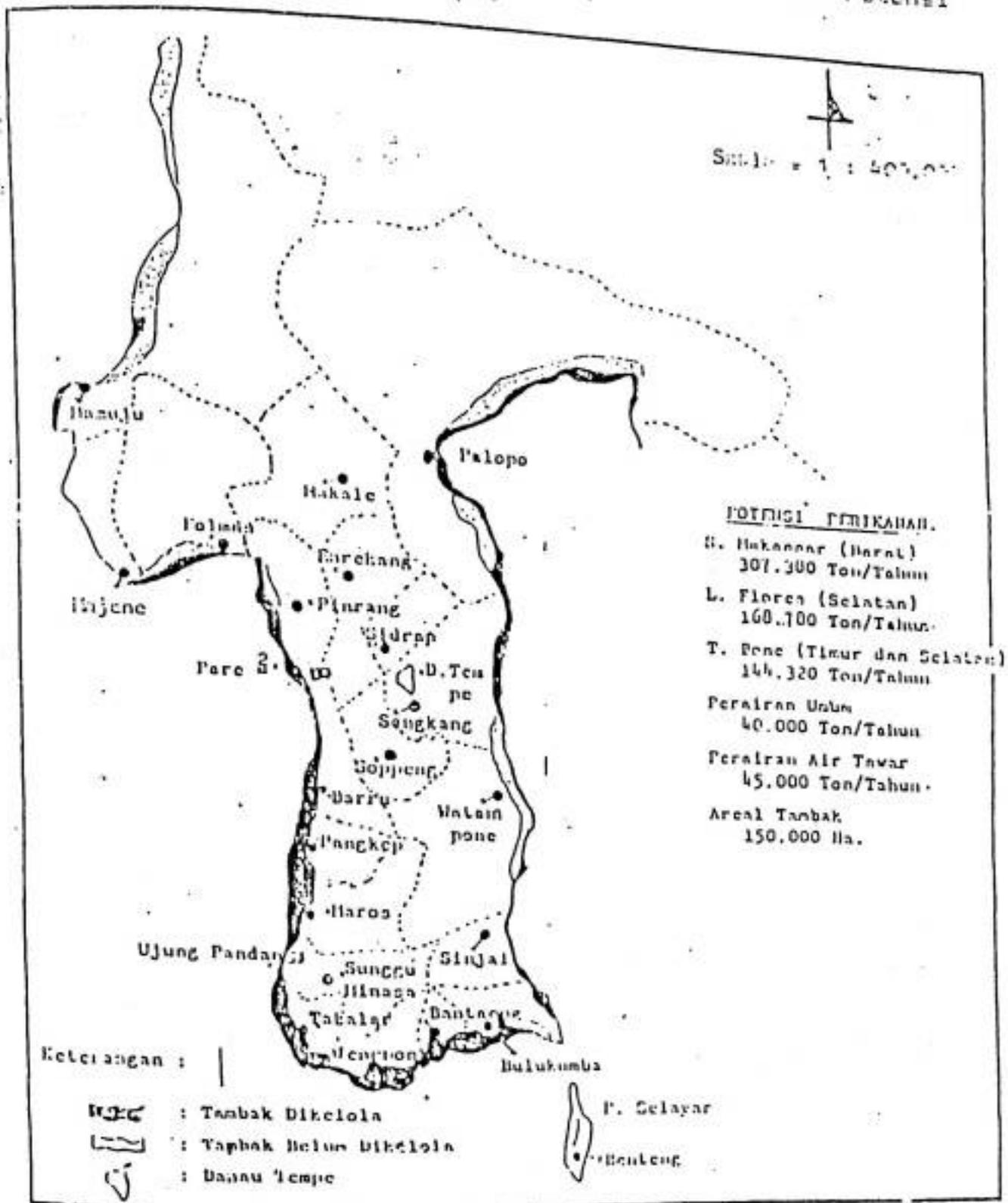
Pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1994, Asisten dalam mata kuliah Tata Niaga Hasil Perikanan, Ekonomika, Perencanaan Analisa Proyek Peternakan/Perikanan, Dasar-Dasar penyuluhan, Metode Penyuluhan, Manajemen Usaha Perikanan, Manajemen Industri Perikanan, dan Sosiologi Pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1985. Undang-undang Tentang Perikanan Bab I Ketentuan Umum, Pasal I.
- Assauri, s. 1984. Teknik dan Metode Peramalan. Edisi I. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi VI, Jakarta.
- Budiono, B. S., 1982. Uraian Dasar Pajak Negara dan Administrasi. Penerbit Buku Berita Pajak. Jakarta.
- Goedhart, C., dalam Ratmoko., 1973. Garis-garis Besar Ilmu Keuangan Negara, Djembatan. Jakarta.
- Hanafiah, A.M. dan Saefuddin. 1983. Tataniaga Hasil Perikanan. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Hartowo, D.F. dan F.X. Winarti. 1985. Pengantar Ilmu Ekonomi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Kaslan, A.T. 1983. Seuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani. Penerbit Pt. Bina Aksara. Jakarta.
- Makaliwe, W. H., 1983. Sekitar Hubungan Kebijakan Fiskal dan Kesempatan Kerja. Identitas No 165 Tahun ke IX, Senin 31 Januari 1983. Ujung Pandang.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Munawir, S., 1982. Pokok-pokok Perpajakan. Edisi ke II. Liberty. Yogyakarta.
- Ortala dan Hukum Setwilda Tk II Pangkep., 1981. Kumpulan Peraturan Daerah 1970-1980. Pangkajene.
- Rismunandar, H.A. 1986. Perikanan Darat. Penerbit Sinar Baru. Bandung.
- Rognvaldur, H. 1988. Ekonomi Perikanan. Penerbit Universitas Indonesia UI-Press. Jakarta.
- Soedarga, R., 1964. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Cetakan ke II. NV. Eresco. Bandung.

- Soemitro, R., 1977. Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan. Cetakan ke VII. NV. Eresco. Bandung.
- Soesono, S. 1985. Teknik Penangkapan Ikan dan Teknologi Ikan. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Sakirno, S. 1985. Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan. LPFE-UI. Jakarta.
- Suhadi. 1980. Penyusunan dan Penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Edisi ke II. Karya Anda. Surabaya.
- Suprato, J., 1983. Ekonometrika (Buku Satu). LPFE-UI. Jakarta.
- Usman, B. dan K. Subroto., 1980. Pajak-pajak Indonesia. Cetakan ke II. Yayasan Bina Pajak. Jakarta.

Lampiran I. Peta Propensi Sulawesi Selatan dan Potensi Perikananannya.



Sumber : Dinas Perikanan Propensi Sulawesi Selatan, 1973